

**KORELASI ANTARA SHALAT LIMA WAKTU DENGAN
KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII
DI MTs NEGERI TUMPANG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

MAMLUATUL MUKAROMAH

NIM. 11110159



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG 2015

**KORELASI ANTARA SHALAT LIMA WAKTU DENGAN KEDISIPLINAN SISWA
KELAS VIII
DI MTS NEGERI TUMPANG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Diajukan Oleh:

Mamluatul Mukaromah

NIM 11110159



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

**KORELASI ANTARA SHALAT LIMA WAKTU DENGAN KEDISIPLINAN SISWA
KELAS VIII
DI MTS NEGERI TUMPANG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Mamluatul Mukaromah

NIM 11110159

Telah disetujui pada tanggal:

Oleh:

Dosen Pembimbing

Drs. A. Zuhdi, M.A

NIP 196902111995031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag

NIP 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN

KORELASI ANTARA SHALAT LIMA WAKTU DENGAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTs
NEGERI TUMPANG KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Mamluatul Mukaromah (11110159)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 06 Juli 2015 dan
telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.PdI

NIP: 195612311983031032

Sekretaris Sidang

Drs. A. Zuhdi, M.A

NIP 196902111995031002

Pembimbing

Drs. A. Zuhdi, M.A

NIP 196902111995031002

Penguji Utama

Dr. H. Suaib. H. Muhammad, M.Ag

NIP: 195712311986031028

Tanda Tangan

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi kekuatan, melimpahkan rahmat-Nya dan memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada

Baginda Agung,

Nabi Muhammad SAW yang selalu didambakan syafa'atnya.

Teriring untaian do'a dan rasa syukur yang amat dalam ku persembahkan karya sederhana ini untuk:

Ayahandaku dan ibuku tercinta yang telah memberikan limpahan kasih sayang dan do'a suci yang tiada henti-hentinya serta memberiku motivasi tanpa ada rasa lelah dan letih hingga aku mengerti arti hidup yang hakiki.

Para petutur ilmu, Engkaulah pelita dalam hidupku.

Kakak dan adikku tersayang (Mbk Afif, Mas Aziz dan adik Ni'mah), serta seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan Do'anya untukku.

Sahabat-sahabat seperjuanganku MADIN AL-HIKMAH, AHAF, SBI dan teman-teman seangkatan 2011 yang memberikan kehangatan kasih sayang dan menjadi pelipur lara dalam segala kesulitan di perjalanan hidupku sehingga hidupku menjadi penuh warna warni.

MOTTO

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۖ
 الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۖ وَرَفَعْنَا لَكَ
 ذِكْرَكَ ۖ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ
 فَارْغَب ۖ

"Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?, dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu? dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu, karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

(QS. Al-Insyiroh:1-8)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Mutiara Qalbu Salim, 2010), hlm. 597.

Drs. A. Zuhdi, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Malang, 15 Juni 2015

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Asslammu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mamluatul Mukaromah

NIM : 11110159

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Korelasi Antara Sholat Lima Waktu Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. A. Zuhdi, M.A

NIP196902111995031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 07 Mei 2015

Mamluatul Mukaromah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan tiada terkira, baik nikmat iman, Islam maupun Ihsan. Sholawat serta salam pun terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti syafa'atnya.

Puji syukur penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Korelasi Antara Sholat Lima Waktu Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. A. Zuhdi, M.A selaku dosen pembimbing, terimakasih atas kesabaran dan kebijaksanaannya, di tengah-tengah kesibukan beliau masih menyediakan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Orang tua tercinta, Bapak H. Rofi'i dan Ibu Hj. Ismiatun terimakasih atas dorongan, semangat, kasih sayang, doa, serta pengorbanan yang tak pernah bisa penulis hitung

jumlahnya yang telah diberikan kepada penulis selama ini sehingga dapat dijadikan motivasi dalam menyelesaikan studi hingga penulisan skripsi ini.

6. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dalam memberikan doa, motivasi, dan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama begi peningkatan kualitas pendidikan.

Malang, 15 Juni 2015

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menterti Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ' (alif)	ء	= , (comma)
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوُّ = û

إِيَّ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Penelitian	9
G. Definisi Operasional	9

H. Penelitian Terdahulu	10
I. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Sholat Lima Waktu	13
1. Pengertian Sholat Lima Waktu	13
2. Waktu-Waktu Sholat Lima Waktu	20
3. Rukun-Rukun Sholat	25
4. Esensi Sholat	30
B. Kedisiplinan Siswa.....	32
1. Pengertian Kedisiplinan	32
2. Tujuan dan Fungsi Kedisiplinan	35
3. Macam-Macam Disiplin	37
4. Unsur-Unsur Disiplin	40
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan	46
C. Korelasi Antara Sholat Lima Waktu dengan Kedisiplinan.....	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	55
B. Pendekatan, Jenis dan Desain Penelitian	55
C. Data dan Sumber Data	57
D. Populasi dan Sampel	59
E. Instrumen Penelitian	61
F. Teknik Pengumpulan Data	66
G. Validitas dan Realibilitas	68
H. Teknik Analisis Data	71

I. Pengujian Hipotesis	73
------------------------------	----

BAB IV PAPARAN DATA

A. Latar Belakang Obyek.....	76
1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang ..	76
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	78
3. Identitas Madrasah	80
4. Prestasi MTs Negeri Tumpang	81
5. Ekstra Kurikuler	82
6. Data Obyektif Siswa	82
B. Deskripsi Data	83
1. Analisis Distribusi Jawaban Responden	83
a. Sholat Lima Waktu	83
b. Kedisiplinan	89
2. Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian	94
a. Uji Validitas dan Realibilitas Sholat Lima Waktu	96
b. Uji Validitas dan Realibilitas Kedisiplinan	97
3. Pengujian Hipotesis	100

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Sholat Lima Waktu Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang	102
B. Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang	106
C. Korelasi Antara Sholat Lima waktu dengan Kedisiplinan Siswa	110

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Skor Skala Likert	62
3.2 Skala Shalat Lima waktu	63
3.3 Interval waktu Shalat Lima Waktu	63
3.4. Skala Kedisiplinan	65
3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	70
4.1 Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2014-2015	82
4.2 Skor Jawaban Sholat Lima Waktu	84
4.3 Klasifikasi Jumlah Skor Angket Shalat Lima Waktu	85
4.4 Distribusi Frekuensi Sholat Lima Waktu.....	87
4.5 Skor Jawaban Kedisiplinan Siswa	89
4.6 Klasifikasi Jumlah Skor Angket Kedisiplinan.....	91
4.7 Distribusi Frekuensi Kedisiplinan	93
4.8 Validitas Sholat Lima Waktu (X)	95
4.9 Realibilitas Instrumen Sholat Lima Waktu (X)	96
4.10 Validitas Tingkat Kedisiplinan (Y)	97
4.11 Realibilitas Instrumen Kedisiplinan (Y)	99
4.12 Korelasi Product Moment (X dan Y)	101

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data guru dan karyawan MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang tahun ajaran 2014-2015
2. Data siswa MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang kelas VIII
3. Data Sarana dan prasarana MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang
4. Kuesioner penelitian
5. Analisis Data Statistik
6. Pedoman Wawancara
7. Surat izin penelitian
8. Surat keterangan penelitian
9. Bukti konsultasi
10. dokumentasi



ABSTRAK

Mukaromah, Mamluatul, 2015, The Correlation between Five Times Prayer with Orderliness of 8th Grade Students in State Islamic Junior High School of Tumpang Malang Regency, Thesis, Malang: Department of Islamic Education Faculty of Education and Teachership. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Drs. A. Zuhdi. M.A

Five times prayer is a religious activity which is considered important for everybody who has Islamic religion because prayer is the pole of religion. Within prayer, not only contains values related to hereafter but also contains values related to reality life. Besides, it has also a great benefit for people who perform it because through prayer students are able to manage their time well.

The objective of this study is to know students' religious activity in terms of five times prayer, to know student's orderliness, and to know the correlation between them. Furthermore, students must comprehend and understand how important conducting five times prayer orderly.

In this study, the researcher uses descriptive quantitative method. In collecting the data, the researcher conducts some methods, i.e. observation, interview, documentation and questionnaire. While sampling based on assumption if the subject amount more than 100 so, the researcher is able to take sample between 10%-25% or more than it. In this case, sample is taken from 35 respondents from the population (135 students of 8th grade).

To know the correlation between the two variables, the researcher uses computer assistance by SPSS 15.0 program which shows that $r_{hitung} > r_{tabel}$ or $r \leq \alpha$ which can be written as $0,616 > 0,334$ or sig. $0,000 \leq 0,05$.

This shows that H_o is rejected and H_a is accepted, it means that five times prayer (X) has correlation with students' orderliness (Y). Hence, the correlation of them are considered as a strong correlation.

Key Terms: Five Times Prayer, Student's Orderliness

ABSTRAK

Mukaromah, Mamluatul, 2015, Korelasi Antara Sholat Lima Waktu dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang, Skripsi, Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. A. Zuhdi. M,Ag

Sholat lima waktu merupakan kegiatan keagamaan yang sangat penting untuk setiap individu yang beragama Islam karena Sholat adalah tiang agama. Di dalamnya tidak hanya terkandung nilai-nilai yang berhubungan dengan akhirat saja tetapi juga terkandung nilai –nilai yang berhubungan dengan kehidupan dunia juga. Selain itu juga memiliki manfaat yang sangat dasyat bagi orang yang menjalankannya. Karena dengan sholat siswa dapat memiliki keterampilan untuk mengatur waktu dengan sebaik-baiknya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu dapat mengetahui kegiatan keagamaan sholat lima waktu siswa, kedisiplinan siswa serta hubungan keduanya. Selain itu juga siswa harus memahami dan mengerti betapa pentingnya sholat lima waktu dengan kedisiplinan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif dan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi dan angket. Sedangkan pengambilan sampel berdasarkan asumsi apabila subyek berjumlah lebih dari 100 maka peneliti dapat mengambil sampel antara 10%-25% atau lebih. Dalam hal ini, sampel diambil 35 responden dari populasi (siswa kelas VIII berjumlah 135).

Untuk mengetahui adanya hubungan dari kedua variabel peneliti menggunakan jasa komputer program SPSS 15.0 yang menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $r \leq \alpha$ yang dapat ditulis $0,616 > 0,334$ atau sig. $0,000 \leq 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa sholat lima waktu (X) memiliki hubungan atau korelasi dengan kedisiplinan siswa (Y). Sehingga hubungan keduanya termasuk hubungan yang kuat.

Kata Kunci: Sholat Lima Waktu Siswa, Kedisiplinan Siswa

ملخص البحث

مكرمة، مملوثة، ٢٠١٥، العلاقة بين الصلاة خمس مرات مع تأديب الطلاب في الصف الثامن في المدارس الثانوية تومفانج مالانج، البحث الجامعي، مالانج: قسم التربية الإسلامية. كلية التربية والمدتسة. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. د. أ. زهدي. الماجستير

الكلمة الأساسية: الصلاة خمس مرات الطلاب، الانضباط طالب.

خمس مرات في النشاط الديني الذي هو مهم جدا لكل مسلم الفردية لأن الصلاة هي عمود الدين الصلاة. في أنه لا يحتوي على القيم المرتبطة الآخرة، ولكن الوارد أيضا القيمة المرتبطة الحياة الدنيا كذلك. وبالإضافة إلى ذلك كما أن لديها مصلحة رهيب جدا للناس الذين تشغيله. لأنه لا يمكن للطلاب يصلي لديك المهارات اللازمة لإدارة الوقت، وكذلك ممكن.

والفوائد من هذا البحث هو أنه لا يمكن مراقبة أنشطة دعاء ديني خمسة مرات الطلاب وانضباط الطلاب والعلاقة على حد سواء. وكذلك، يجب على الطلاب على فهم وتقدير أهمية الصلاة خمس مرات مع الانضباط.

في هذا البحث يستخدم الباحث بمنهج الوصفي الكمي وجمع البيانات باستخدام أسلوب الملاحظة والمقابلات والوثائق والاستبيانات. بينما يستند أخذ العينات على افتراض عندما يكون الموضوع أكثر من ١٠٠ حتى استطاع الباحث بأخذ عينات من بين ١٠٪ - ٢٥٪ أو أكثر. في هذه الحالة، عينة أخذت من عدد سكانها ٣٥ المستطلعين (طلاب الصف الثامن ترقيم ١٣٥).

لتحديد العلاقة بين متغيرين يستخدم الباحث خدمات SPSS 15.0 مما يشير إلى أن $r_{hitung} > r_{tabel}$ أو $\alpha \geq 0.616 < 0.334$ أو سيح. $0.000 \geq 0.05$.

هذا يدل على أن H_0 رفض وقبول H_a معنى أن يصلي خمس مرات (X) لديه علاقة أو ارتباط مع انضباط الطلاب (Y). حتى هما العلاقة بما في ذلك وجود علاقة قوية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia memiliki landasan ideologi yaitu Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Sebagai landasan ideologis bahwa pendidikan di Indonesia berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap perubahan zaman. Dimana sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.¹

Bentuk kegiatan spritual yang terjadi di dalam kehidupan dunia sangatlah banyak macamnya. Salah satunya yaitu shalat. Sebagai seorang muslim, shalat merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari. Sekurang-kurangnya lima kali dalam sehari-semalam, mengkhususkan sebagian waktu untuk menunaikan shalat.² Dalam dunia pendidikan formal hal ini kurang diperhatikan karena fenomena saat ini lebih menekankan pada nilai hasil akhir yang bagus dan tercapainya

¹ Peraturan Pemerintah Nomor 19. 2005, *Standar Nasional Pendidikan* (Bandung: Fokusmedia, 2005), hlm. 95)

² Irwan Kurniawan, *Shalat Penyejuk Hati Menyelami Makna Shalat dalam al-Qur'an*, (Bandung: Saluni, 2007), hlm.9.

kegiatan pada diri siswa hal ini disebabkan karena pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur.

Hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab seorang pendidik untuk mengarahkan pendidikan formal tidak hanya menekankan pada nilai hasil akhir tetapi harus memiliki nilai spiritual yang baik pula. Karena hal itu dapat dijadikan sebagai bekal untuk masa yang akan datang untuk anak-anak didik (siswa). Nilai spiritual dapat diperoleh dari kegiatan-kegiatan keagamaan salah satunya yaitu shalat.

Inilah tanggung jawab dan tantangan yang besar untuk seorang pendidik maupun orang tua karena pada zaman sekarang ini anak muda lebih tertarik pada suatu hal yang modern dan kurang tertarik pada konsep-konsep dasar Islam. Padahal orang dapat terlihat baik maupun buruk tergantung pada kegiatan spiritual shalat lima waktu. Karena, shalat merupakan tiang agama untuk umat Islam sehingga, seluruh umat Islam dilarang untuk meninggalkan kewajiban tersebut. Sehingga jika tiang itu kokoh maka semuanya akan menjadi kokoh pula.

Kegiatan keagamaan shalat lima waktu akan membuat seseorang itu melakukan perkara yang terpuji dan meninggalkan perkara yang tercela. Seperti halnya dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ
 الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ
 وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS.Al-Ankabut:45)³

Banyak sekali manfaat atau pengaruh shalat dalam kehidupan sehari-hari salah satunya yaitu akan menjadikan seseorang itu memiliki nilai kedisiplinan waktu yang baik dalam dirinya. Karena dalam setiap waktu shalat yang telah ditentukan itu menunjukkan seseorang itu dapat mengatur kegiatan-kegiatan hariannya berupa kegiatan untuk duniawi atau akhirat.

Seseorang terkadang merasa malas untuk melakukan shalat lima waktu. Menurut Bishri Musthofa dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Sehat dengan Shalat” mengatakan bila muncul rasa malas untuk beribadah, itu berarti hawa nafsu berupa malas sedang merasuk menguasai hati. Segeralah lawan dengan mengerahkan segenap kemampuan yang ada, dengan cara segera melakukan ibadah yang dimalaskan tersebut. Sekali lagi, bangun dan lawan! Hal itu akan

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Mutiara Qalbu Salim, 2010), hlm. 402.

membuat kita lebih dekat pada ketaatan. Janganlah karena kemalasan beribadah yang kita lakukan, menjadikan kita tergolong orang-orang yang munafik. Firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 142 yang berbunyi :⁴

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ تَخَذِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَدِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى
الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا
قَلِيلًا

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. mereka bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan manusia. dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.” (QS. An-Nisa':142)⁵

Dari ayat di atas sudah jelas bahwa seseorang yang shalat dengan malas mereka termasuk golongan orang yang riya'. Karena orang yang shalat dengan malas mereka hanyalah ingin menampakkan perbuatan baiknya (shalat) didepan manusia saja.

Dalam dunia pendidikan formal, in-formal maupun non-formal perlu adanya mengontrol kegiatan keagamaan khususnya shalat. Agar siswa dapat menjadi manusia yang baik dalam hal akademiknya dan spiritualnya.

Berdasarkan fenomena yang ada di lingkungan pendidikan saat ini di dalam lembaga pendidikan formal terdapat banyak

⁴ Bisri Mustofa, *Menjadi Shalat dengan Shalat* (Jogjakarta: Optimus, 2007), hlm 191

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Mutiara Qalbu Salim, 2010), hlm. 102

kemungkinan yang terjadi bahwa seorang siswa yang memiliki spiritual yang tinggi khususnya dalam ibadah shalat akan memiliki kedisiplinan yang tinggi. Namun ada juga siswa yang memiliki spiritual yang sedang khususnya dalam ibadah shalatnya tetapi memiliki kedisiplinan yang bagus juga.

Namun pada hakikatnya siswa yang disiplin karena ibadah shalat yang baik dengan ibadah shalat yang sedang atau tidak terlalu baik itu berbeda sekali. Dalam fenomena kehidupan saat ini dapat kita ketahui dan amati seseorang yang memiliki ibadah shalat yang baik akan memiliki sikap kedisiplinan yang baik dimanapun mereka berada walaupun tidak ada peraturan di dalamnya. Tetapi, seseorang yang memiliki ibadah shalat sedang akan melakukan suatu hal dengan disiplin karena terdapat suatu alasan di dalamnya yaitu peraturan yang mengikatnya atau tanggung jawab yang harus mereka lakukan dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Korelasi Antara Shalat Lima Waktu Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang”**. Alasan peneliti melakukan penelitian di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang, karena siswa di dalam madrasah tersebut memiliki peserta didik yang tingkat ibadah shalatnya berbeda-beda dan madrasah ini salah satu lembaga formal yang juga

menekankan kegiatan ubudiyah salah satunya ibadah shalat yaitu, shalat dhuha dan shalat dzuhur.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada paparan diatas peneliti dapat merumuskan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Adakah korelasi antara shalat lima waktu dengan kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui korelasi antara shalat lima waktu dengan kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi:

- a. Siswa MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang

Dengan hasil penelitian ini penulis ingin ikut berpartisipasi dalam memberikan pengetahuan tentang pentingnya melakukan shalat lima waktu untuk meningkatkan kedisiplinan bagi siswa MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang.

b. Lembaga Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Sebagai sumbangan analisis ilmiah terhadap pelaksanaan shalat lima waktu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

c. Pendidik

1. Membiasakan siswa untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu.
2. Memberikan motivasi untuk senantiasa melakukan shalat lima waktu.
3. Meningkatkan pengawasan kepada siswa dalam melakukan shalat lima waktu.

d. Peneliti

1. Untuk menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal ketika terjun di dunia pendidikan.
2. Memberikan sumbangan pengetahuan tentang pelaksanaan shalat lima waktu agar meningkatkan kedisiplinan siswa.
3. Memberikan evaluasi kepada peneliti agar senantiasa melakukan shalat lima waktu.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah

dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁶

Adapun jenis atau macam hipotesis dalam penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut (1) Hipotesis Nol atau nihil, adalah hipotesis yang mengandung pernyataan negatif yakni menyatakan tidak ada hubungan, tidak adanya pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, (2) Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif adalah hipotesis yang mengandung pernyataan positif yakni menyatakan adanya hubungan, adanya pengaruh antara variabel satu terhadap yang lain⁷.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis dua arah yaitu Hipotesis alternative dan hipotesis Nol. Hipotesis benar jika Hipotesis alternative (H_a) terbukti kebenarannya.

H_a : adanya hubungan antara shalat lima waktu dengan kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 96

⁷ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 87

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penyimpangan arah dalam pembahasan penelitian ini maka perlu adanya ruang lingkup agar pembahasan ini terfokus:

1. Penelitian ini dilakukan dengan terfokus pada pelaksanaan shalat lima waktu siswa kelas VIII di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang.
2. Penelitian ini terlingkup atas hubungan shalat lima waktu yang dilakukan siswa dengan kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang.
3. Kedisiplinan ini yang dimaksudkan oleh peneliti hanyalah yang berhubungan dengan tata tertib di dalam sekolah.

G. Definisi Operasional

- **Shalat:** perbuatan dan perkataan yang diawali dengan takbirotul ihram dan diakhiri dengan salam.⁸ **Lima waktu** adalah shalat fardhu yang dilakukan lima kali dalam sehari yaitu; Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya' dan Shubuh.
- **Disiplin** adalah suatu keadaan dimana perilakuan atau tingkah laku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.⁹ Jadi, yang dimaksud kedisiplinan dalam judul skripsi ini adalah dalam mematuhi tata tertib.

⁸ Syahminan Zaini, *Sudah Benarkah Shalatku?*, (Jakarta: PPQS, 2005), hlm. 16.

⁹ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hlm. 43

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dibutuhkan untuk memperjelas, menegaskan, melihat kelebihan dan kelemahan berbagai teori yang digunakan penulis lain dalam penelitian atau pembahasan masalah yang sama. Selain itu, penelitian terdahulu perlu disebutkan dalam sebuah penelitian untuk memudahkan pembaca melihat dan membandingkan perbedaan teori yang digunakan oleh penulis dengan peneliti yang lain dalam melakukan pembahasan masalah yang sama.

Siti Rofi'ah Ningsih (04110002) dengan judul "*Korelasi Antara Kedisiplin-an Dengan Prstasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Paiton Probolinggo*". Hasil dari penelitian tersebut yaitu hasil pengelolaan data yaitu 19,5 hal ini menandakan bahwa adanya korelasi kedisiplinan dengan prestasi belajar peserta didik dan hasil perhitungan rumus KK (Koefisien Kontigensi) diperoleh nilai 0,403, yaitu termasuk kriteria agak rendah. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, metode penelitian yang kuantitatif dan salah satu variabel yang sama. Selain itu juga memiliki perbedaan yaitu lokasi penelitian yang berbeda dan satu variabel yang berbeda pula.

Kedua yaitu atas nama Neni Hendriyani (07110076) dengan judul "*Pengaruh Kedisiplin-an Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah*" dengan hasil Hasil perhitungan Chi Kuadrat dengan signifikansi 5% maka diperoleh $X_{hit}^2 > X_{tabel}^2$ yaitu = 19.193 > 5.991

dan hasil perhitungan Koefisien Kontigensi (KK) =0.9013. Berdasarkan penelitian ini terbukti ada pengaruh yang cukup baik antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu, metode yang sama yaitu kuantitatif dan satu variabel yang sama. Perbedaannya yaitu satu variabel beda dan lokasi penelitian yang berbeda.

I. Sistematika Pembahasan

Agar sistematika di dalam skripsi berkesinambungan dan sistematis, maka dalam penulisan ini mencakup VI BAB, yaitu:

BAB Pertama Merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua Mendeskripsikan kajian pustaka: Pembahasan tentang shalat lima waktu: pengertian shalat, waktu-waktu shalat lima waktu, rukun-rukun shalat lima waktu , esensi shalat. Pembahasan tentang kedisiplinan: pengertian disiplin, tujuan disiplin, fungsi disiplin, macam-macam disiplin, usaha-usaha disiplin. Pembahasan korelasi antara shalat lima waktu dengan

kedisiplinan: pembahasan tentang pengaruh shalat lima waktu terhadap kedisiplinan dan pentingnya disiplin.

BAB Ketiga Metode penelitian terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, Instrumn penelitian, pengumpulan data, analisis data.

BAB Keempat Hasil penelitian terdiri dari latar belakang objek: sejarah berdirinya MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang, struktur organisasi tata usaha, ekstra kurikuler, sarana prasarana sekolah, kondisi obyktif siswa. Penyajian dan analisis data: data hasil wawancara, pengujian instrumen shalat lima waktu dan kedisiplinan siswa, hasil prosentase shalat lima waktu dan kedisiplinan siswa, paparan pendiskripsian data interval, frekuensi dan prosentase tentang shalat lima waktu dengan kedisiplinan siswa, dan analisis data.

BAB Kelima Merupakan pembahasan hasil penelitian dengan analisis yang telah diuraikan.

BAB Keenam Merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Shalat Lima Waktu

1. Pengertian Shalat

Shalat menurut bahasa berarti doa.¹⁰ Hasbi Ash Shiddieqy dalam buku “*Pedoman Shalat*” juga mengatakan bahwa perkataan shalat dalam pengertian bahasa Arab ialah doa, memohon kebajikan dan pujian.¹¹ Pendapat ini didasarkan pada firman Allah SWT yaitu:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (QS. At-Taubah: 103)¹²

Adapun arti shalat menurut istilah syara’, shalat ialah suatu ibadah yang dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam, serta dilengkapi dengan beberapa perbuatan dan ucapan.¹³

¹⁰ Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 562.

¹¹ Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), cet. 1, hlm. 39.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Mutiara Qalbu Salim, 2010), hlm. 204.

¹³ Syahminan Zaini, *Loc. cit.*

Kemudian hal ihwal yang berhubungan dengan shalat itu disesuaikan dengan ketentuan yang diajarkan ataupun dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sebagaimana yang ditegaskan oleh beliau;

وَعَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: Dari Malik Ibnu al-huwairits Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "*Shalatlah kamu sekalian dengan cara sebagaimana kamu melihat aku shalat.*" (Riwayat Bukhari)¹⁴

Pengertian shalat menurut hukum syariat seperti ucapan Imam Safi'i adalah segala ucapan dan perbuatan yang diawali dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.¹⁵ Sedangkan arti shalat yang melingkupi bentuk, hakikat, dan jiwa shalat itu sendiri adalah berhadap jiwa kepada Allah SWT yang mendatangkan rasa takut, yang menumbuhkan rasa kebebasan dan kekuasaan-Nya dengan khusyuk dan ikhlas di dalam beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.¹⁶

Jadi shalat itu ialah mendhahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah, dengan perkataan dan pekerjaan,

¹⁴ Sjarief Sukandy, *Terjemahan Bulughul Maram*, (Bandung: PT. ALMA'ARIF, 1996), hlm. 123

¹⁵ Nikmatul Wafiroh, *Pengaruh Motivasi Pelaksanaan Shalat Tahajud terhadap Ketenangan Jiwa Santri*, (Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2007), hlm. 33.

¹⁶ Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *op.cit.*, hlm. 41.

atau dengan kedua-duanya. Dengan demikian, shalat tidak hanya menyembah Tuhan tetapi juga berhubungan dengan Dia, mengingat-Nya, berserah diri, mengadu, bermohon kepada-Nya, mensucikan hati, dan memperkokoh serta meningkatkan ruhani. Sesuai dengan yang disyariatkan di dalam ajaran Islam, shalat merupakan salah satu dari ibadah inti dan pokok yang dilaksanakan umat di seluruh dunia, karena di dalam Islam shalat ini termasuk dalam kategori ibadah *khassah* (khusus) atau ibadah *mahdah* (ibadah yang ketentuannya pasti) atau murni.¹⁷

Kewajiban shalat langsung ditujukan kepada Rasulullah SAW. Begitu juga umat Islam, mereka diwajibkan untuk mengerjakan shalat, bertemu dengan Allah SWT selama lima kali dalam sehari semalam. Meskipun demikian, Allah SWT memberikan kebebasan waktu, kapan seseorang akan melaksanakan shalat tersebut. Tentu saja dalam waktu yang terbatas.

Dengan menjalankan shalat, kita bisa merasakan keagungan dan kekuasaan-Nya. Begitu mulia dan luhur nilainya, sehingga shalat itu pertama kali diwajibkan pada malam *isra'* dan *mi'raj* seolah-olah hal ini menunjuk pada hakikat shalat dan seakan-akan

¹⁷ Quraish Shihab, *Panduan Shalat Bersama Quraish Shihab*, (Jakarta: Penerbit Republika, 2003), hlm. 50.

roh kita naik ketika shalat menghadap Sang Maha Pencipta untuk memperoleh tambahan iman dan takwa.¹⁸

Firman Allah dalam Q.S. An-Nisa 103, yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ
جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ
كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya:

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. An-Nisa’:103)¹⁹

Selain itu juga disebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ
قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya:

“Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’.” (QS. Al-Baqarah: 238)²⁰

Dan masih berpuluh-puluh ayat yang mulia yang semakna dengan ayat-ayat tersebut. Sementara itu, hadis Rasul juga

¹⁸ Mustafa Masyhur, *Berjumpa Allah Lewat Shalat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 19.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Mutiara Qalbu Salim, 2010), hlm. 96.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Mutiara Qalbu Salim, 2010), hlm. 40.

menjelaskan kedudukan shalat dalam Islam, dalam hal ini beliau bersabda bahwa shalat adalah tiang agama, barang siapa mendirikannya, maka ia menegakkan agama, dan barang siapa meninggalkannya maka ia merobohkan agama.²¹

Shalat adalah rukun Islam yang kedua setelah membaca syahadat.²² Mendirikan shalat adalah merupakan tanda yang membedakan dan yang istimewa bagi seorang muslim. Dan oleh karena shalat itu sangat erat sekali hubungannya dengan kehidupan seorang muslim, maka Rasulullah dalam hadis masyhurnya menyatakan bahwasannya shalat itu merupakan tali Islam yang paling akhir dilepaskan.

Shalat tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya saja dalam hubungan jiwa atau rohani sebagaimana telah disebutkan, namun juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan juga dengan masyarakat. Karena kebersihan jiwa dan rohani yang tampak dari pemusatan jiwa yang dibiasakan oleh manusia dalam shalatnya, tentulah membuahkan hubungan antara orang shalat dengan temannya dan dengan masyarakatnya, oleh karena itu Allah SWT menyebutkan hikmah shalat dalam firmanNya:

²¹ Aunusy Syarif Qasim, *Agama sebagai pegangan hidup*, (Semarang: CV. Thoha Putra, 1993), hlm. 126

²² Syekh Salim Ibnu Samir al Hadhrami, *Ilmu Fiqh (Safinatunnaja) Berikut Penjelasannya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 5.

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ
 الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ
 أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut:45)²³

Hikmah tersebut dapat dicapai bila bentuk lahir dari shalat itu dilaksanakan untuk merubah kotoran jiwa sehingga dengan hikmah-hikmah itu seorang manusia dapat menjauhi segala yang tercela dan perbuatan-perbuatan keji serta dari hal-hal yang dianggap munkar oleh umat manusia.²⁴ Dan dengan demikian umat manusia merasa aman dari kejahatan seseorang, serta tiada menimpa mereka kecuali segala kebaikan. Dan demikian itulah merupakan tanda muslim yang sebenarnya (hakiki).²⁵

Pentingnya melaksanakan shalat di dalam setiap keadaan tergambar di dalam firman Allah Q.S. An-Nisa’ 102:

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Mutiara Qalbu Salim, 2010), hlm. 402.

²⁴ Syekh Salim Ibnu Samir al Hadhrami, *op.cit.*, hlm. 6

²⁵ Aunusy Syarif Qasim, *Agama sebagai Pegangan Hidup*, (Semarang: CV. Thoah Putra, 1993), hlm. 129.

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ
 مَعَكَ وَلِيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن
 وَرَائِكُمْ وَلَتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا
 مَعَكَ وَلِيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَالدَّٰئِينَ كَفَرُوا لَوْ
 تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ
 مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَذًىٰ مِّن
 مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ ۗ وَخُذُوا
 حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٢﴾

Artinya:

“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.”(QS. An-Nisa’: 102)²⁶

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Mutiara Qalbu Salim, 2010), hlm. 94

Sedangkan pengertian shalat menurut H. Sulaiman Rasyid dalam bukunya yang berjudul “Fiqh Islam” menyatakan asal makna shalat menurut bahasa Arab ialah “do’a”, tetapi yang dimaksud di sini ialah “ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.”²⁷ Shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang dewasa dan berakal ialah lima kali dalam sehari semalam.

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa ketepatan shalat lima waktu yaitu mematuhi tata tertib atau aturan ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

2. Waktu-Waktu Shalat Lima Waktu

Ketika umat Muslim melakukan Shalat lima waktu terdapat beberapa waktu yang harus dilakukan untuk mengerjakan shalat lima waktu tersebut. Menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Kuliah Ibadah bahwa waktu-waktu shalat lima waktu yaitu;

- a. Waktu ikhtiyar bagi fajar, ialah dari terbit fajar shiddiq hingga terbit matahari.

²⁷ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam* (Bandung:CV Sinar Baru Algensindo, 1994), hlm. 53

- b. Waktu Zhuhur, ialah dari tergelincirnya matahari hingga waktu bayangan sesuatu menjadi sama panjang.
- c. Waktu Ashar, ialah dari berakhirnya Zhuhur hingga kuning matahari.
- d. Waktu Maghrib, ialah dari terbenam matahari hingga hilang syafaq merah.
- e. Waktu Isya', ialah dari hilangnya mega merah, hingga pertengahan malam.

Diriwayatkan oleh Muslim dari Abdullah Ibn Umar, bahwasanya Nabi SAW. bersabda:²⁸

Menurut Muhammad Bagir Al-Habsyi dalam bukunya menyebutkan waktu-waktu shalat lima waktu, yaitu:²⁹

- a. Shubuh, waktunya sejak saat fajar menyingsing sampai saat terbit matahari. Adapun sebaik-baik waktu pelaksanaannya ialah segera setelah masuk waktunya.
- b. Zhuhur, waktunya sejak *saat zawal*, yakni ketika matahari mulai condong dari pertengahan langit kea rah barat, dan berakhir ketika bayang-bayang segala suatu telah sama dengan panjang sebenarnya. Dianjurkan mengundurkan pelaksanaannya beberapa saat, demi menghindari udara yang sangat panas (terutama dalam hal pelaksanaannya secara jama'ah di masjid), sehingga

²⁸ Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, ed., Fuad Hasbi (Semarang: PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA, 2000), Cet. Kedua, hlm. 133

²⁹ Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis*, (Jakarta: MIZAN, 1998), hlm. 107

tidak menyebabkan hilangnya khusyu'. Adapun di luar itu, sebaiknya dilaksanakan segera setelah masuk waktunya.

- c. Ashar, waktunya sejak berakhirnya waktu Zhuhur sampai terbenamnya matahari. Sebaik-baik pelaksanaannya adalah segera setelah masuk waktu Ashar. Mengundurkannya sampai saat cahaya matahari telah kekuning-kuningan, adalah makruh (tidak disukai).³⁰
- d. Maghrib, waktunya setelah terbenam matahari sampai saat terbenamnya *syafaq merah* (cahaya merah yang merata di ufuk barat) kira-kira satu jam atau lebih, setelah terbenamnya matahari. Sebaik-baik waktu pelaksanaannya adalah awal awal waktunya. Menurut An-Nawawi dalam *Syarh Muslim*, masih tetap boleh melaksanakannya sampai sebelum saat menghilangnya *syafaq merah*. Akan tetapi yang demikian itu hukumnya makruh.
- e. Isya',³¹ waktunya sejak terbenamnya *syafaq merah* sampai saat menyingsingnya fajar (yakni saat masuknya waktu shalat shubuh). Adapun sebaik-baik waktu melaksanakan shalat isya' ialah menjelang tengah

³⁰ *Ibid.*.

³¹ *Ibid.*, hlm. 108

malam. Akan tetapi apabila khawatir tertidur, atau memberatkan bagi jama'ah yang shalat di masjid, boleh saja dilaksanakan di awal malam.

Sedangkan dalam kitab *Matnul Ghoyah wa Taqrib* karya Abu Syuja' Ahmad Bin Husain yang diterjemahkan oleh A. Ma'ruf Asrori menjelaskan bahwa shalat yang diwajibkan itu ada lima, yaitu.³²

- a. Zhuhur, waktunya mulai setelah lewat rembang matahari (setelah matahari tergelincir ke arah barat). Dan akhir waktunya adalah ketika bayang-bayang sebuah benda telah sama panjangnya dengan benda itu, sesudah matahari lewat rembang.
- b. Ashar, waktunya dimulai setelah bayang-bayang sebuah benda yang sama dengan benda aslinya tadi bertambah panjang. Dan akhir waktunya menurut waktu *Ikhtiyar* (waktu yang menjadi pilihan untuk mengerjakan shalat sebelum masuk pada bagian waktu berikutnya) adalah sampai bayangan sebuah benda menjadi dua kali panjang benda tersebut. Sedangkan menurut waktu *jawaz* (waktu dimana masih diperbolehkan untuk mengerjakan shalat) adalah sampai terbenamnya matahari.

³² Abu Syuja' Ahmad Bin Husain, *Ringkasan Fikih Islam*, terj., A. Ma'ruf Asrori (Surabaya: AL-MIFTAH, 2000), hlm.20

- c. Maghrib, waktunya ialah satu, yaitu setelah terbenamnya matahari ditambah sekadar waktu orang berazan, berwudhu, menutup aurat, beriqamat untuk shalat, dan shalat lima raka'at (yaitu tiga roka'at shalat maghrib dan 2 roka'at shalat sunat sesudah Maghrib)
- d. Isya', permulaan waktunya adalah mulai dengan hilangnya mega merah. Dan akhir waktunya menurut waktu *Ikhtiyar* adalah sampai sepertiga malam, sedangkan menurut waktu *Jawaz* adalah sampai terbitnya fajar kedua.
- e. Shubuh, permulaan waktunya adalah mulai terbitnya fajar kedua. Dan akhir waktunya menurut waktu *ikhtiar* adalah sampai pagi cerah, sedangkan menurut waktu *Jawaz* adalah sampai terbitnya matahari.³³

Dalam kitab *Bulughul Maram* menyebutkan hadits tentang waktunya shalat lima waktu yaitu:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا; أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (وَفَتْ الظُّهْرُ إِذَا زَالَتْ الشَّمْسُ وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطُولِهِ مَا لَمْ يَحْضُرْ الْعَصْرُ وَوَفَتْ الْعَصْرُ مَا لَمْ تَصْفُرْ الشَّمْسُ وَوَفَتْ صَلَاةَ الْمَغْرِبِ مَا لَمْ يَغِبِ الشَّفَقُ وَوَفَتْ صَلَاةَ الْعِشَاءِ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ الْأَوْسَطِ وَوَفَتْ صَلَاةَ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya:

Dari Abdullah Ibnu Amr r.a bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Waktu Duhur ialah jika matahari telah condong (ke barat) dan bayangan seseorang sama dengan tingginya selama waktu Ashar belum tiba waktu Ashar masuk

³³ *Ibid.*, hlm.21

selama matahari belum menguning waktu shalat Maghrib selama awan merah belum menghilang waktu shalat Isya hingga tengah malam dan waktu shalat Shubuh semenjak terbitnya fajar hingga matahari belum terbit." (Riwayat Muslim)³⁴

Sudah dapat dilihat bahwa dalam hadits tersebut menyebutkan waktu-waktu shalat lima waktu. Sehingga wajib bagi seorang muslim untuk mengerjakan shalat lima waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

3. Rukun-Rukun Shalat

Rukun-Rukun Shalat ialah gerakan dan bacaan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Shalat. Meninggalkan salah satu rukun shalat mengakibatkan shalat menjadi batal atau tidak sah. Adapun rukun-rukun shalat menurut Muhammad Bagir Al-Habsyi ada 13 yaitu:

a. Niat³⁵

Rukun pertama dalam shalat seperti juga dalam ibadah-ibadah lainnya adalah niat. Yaitu, menyengaja mengerjakan shalat tertentu. Niat adalah perbuatan hati semata-mata. Karena itu, tidak cukup ucapan dengan lisan apabila hati sedang dalam keadaan lalai. Sebaliknya, niat untuk shalat yang terbesit mantap di hati, tanpa dinyatakan dengan ucapan, sudah cukup demi sahnya shalat. Walaupun begitu, boleh juga menyertainya dengan ucapan lisan, jika hal itu menjadikan niatnya lebih mantap dan lebih konsentrasi.

b. Berdiri

Rukun kedua shalat adalah berdiri bagi yang kuasa melakukannya. Sedangkan bagi yang tidak kuasa, misalnya karena sakit, diperbolehkan shalat sambil duduk, atau dalam keadaan darurat boleh sambil berbaring ataupun terlentang.³⁶

³⁴ Sjarief Sukandy, *Op. cit.*, hlm. 60

³⁵ Muhammad Bagir Al Habsyi, *op.cit.*, hlm 122

³⁶ *Ibid.*, hlm 123

Apabila tidak berada dalam saf, sebaiknya berdiri di belakang suatu pembatas ruangan, seperti dinding, tiang bangunan, atau apapun juga yang dapat menghalangi orang lain lewat secara langsung di hadapannya.

c. Membaca Takbirotul Ihram³⁷

Rukun ketiga shalat adalah *Takbirotul Ihram*. Yakni mengucapkan Allahu Akbar sebagai pembuka shalat, segera setelah atau bersamaan dengan niat shalat yang muncul di dalam hati.

Disunahkan mengangkat kedua telapak tangan bersamaan dengan membaca *Takbirotul Ihram*, sedemikian sehingga ujung jemari kedua tangan sejajar dengan ujung telinga, dengan telapak tangan dan jari menghadap ke depan.

Disunnahkan, selesai bertakbir, menurunkan kedua tangan dan meletakkan telapak tangan kanan di atas pergelangan tangan kiri, seraya meletakkan kedua-duanya di bawah dada atau di atas pusar.

Selama berdiri untuk ber- *takbirotul ihram* dan membaca Al-fatihah dan surat yang lainnya, sebaiknya memfokuskan pandangan mata ke arah tempat sujud, sebagaimana dilakukan oleh Nabi Saw. dalam suatu riwayat. Tidak ada salahnya memejamkan mata, jika yang demikian itu lebih mendatangkan khusyu'.

Do'a *istiftah (Iftitah)* disunnahkan bagi setiap orang yang melakukan shalat sebagai imam maupun makmum, atau yang mengerjakan shalat sendiri, hanya dalam raka'at pertama shalat fardhu ataupun sunnah. Kecuali dalam shalat jenazah, atau sorang makmum *masbuq* yang mengikuti imamnya di tengah-tengah shalat, maka tidak perlu membaca do'a *istiftah (iftitah)*.

d. Membaca surat Al-Fatihah³⁸

Membaca Al-Fatihah termasuk *basmalah* adalah rukun keempat shalat, yang wajib dibaca pada waktu berdiri di setiap raka'at shalat fardhu maupun sunnah.

Apabila telah selesai membaca Al-Fatihah, disunnahkan bagi imam, makmum atau yang shalat sendiri mengucapkan amien (terimalah doa kami, ya Allah).

Seandainya ada orang yang baru masuk Islam dan belum mampu membaca Al-Fatihah, maka sekiranya ia dapat membaca beberapa ayat Al-Qur'an lainnya, bolehlah ia membacanya sebagai pengganti sementara (sampai ia sudah menguasai bacaan Al-Fatihah). Atau jika tidak ada ayat yang telah dihafalnya, bolehlah ia membaca zikir, seperti

³⁷ *Ibid*, hlm. 124

³⁸ *Ibid*.hlm 125

subhanallah, walhamdulillah wa la ilaha illallah. Kalau yang demikian itu pun tidak dikuasainya, boleh ia shalat tanpa Al-Fatihah tetapi harus didorong agar segera mempelajarinya.

e. Ruku' dengan Tuma'ninah

Selanjutnya, rukun yang kelima yaitu rukuk. Sekurangnya ruku' ialah menunduk sehingga keadaan telapak tangan sampai ke lutut dan ber-*thuma'ninah* (yakni tetap dalam keadaan seperti itu sejenak). Ruku' yang sempurna ialah menunduk sedemikian rupa sehingga punggung menjadi lurus dan segaris dengan leher, kedua kaki tegak dan kedua telapak tangan di atas lutut, dengan jari tangan agak diregangkan.³⁹

f. I'tidal dengan Tuma'ninah

Rukun Shalat keenam ialah I'tidal. Yaitu gerakan kembali dari ruku' ke posisi berdiri seperti semula, sambil mengangkat kedua tangan, tanpa mengucapkan Allahu Akbar tetapi.⁴⁰

Khusus pada i'tidal rakaat kedua shalat shubuh (menurut syafi'i), atau sebelum ruku' pada raka'at kedua (menurut Malik) di sunnahkan membaca do'a qunut.

Sebagian ulama' madzhab syafi'I, menganjurkan mengangkat kedua tangan ketika membaca do'a qunut lalu mengusapkannya ke wajah se usai membacanya, sedangkan sebagian lainnya tidak menyukainya.

Alasan mereka tidak menyukai hal itu, ialah karena do'a tersebut dibaca di tengah-tengah shalat, dan karenanya tidak perlu mengangkat kedua tangan. Mereka menganalogikan ini dengan tidak diangkatnya kedua tangan ketika membaca doa dalam tasyahud, di samping tidak ada dalil atau nash untuk itu.

g. Sujud dengan Tuma'ninah⁴¹

Setelah itu, bertakbir lagi sambil menuju ke gerakan sujud, yaitu rukun shalat ketujuh. Sebaik cara sujud ialah pertama kali meletakkan kedua lutut di atas tanah, kemudian kedua tangan, kemudian dahi dan hidung, sambil merenggangkan kedua ujung kedua kaki di atas tanah, dengan ber-*thuma'ninah*.

h. Duduk diantara dua sujud dengan Tuma'ninah

Setelah sujud yang pertama, segera mengangkat kepala sambil bertakbir, lalu duduk *iftirasy*. Yaitu duduk di atas mata

³⁹ *Ibid.* hlm 128

⁴⁰ *Ibid.* hlm 129

⁴¹ *Ibid.* Hlm 132

kaki (atau telapak kaki) kiri, telapak kaki kanan ditegakkan, dan ujung jari kaki kanan ditekuk menghadap kiblat (apabila hal itu tidak menyusahkan). Cara lain duduk *iftirasy* ialah duduk berjongkok dengan meletakkan pantai di atas kedua tumit yang ditegakkan, atau duduk sambil mengangkat kedua lutut ke atas. Duduk di antara dua sujud ini, yang merupakan rukun shalat kedelapan, harus disertai *thuma'ninah*.

Kemudian sujud lagi untuk kedua kalinya, sama seperti sujud yang pertama. Dan dengan demikian selesailah sudah rakaat pertama dari shalatnya itu, dan kini berdiri lagi sambil mengucapkan takbir dan mengangkat kedua tangan, untuk setelah itu melaksanakan rakaat yang kedua.

i. Membaca Tasyahud⁴²

Ada dua macam tasyahud, yaitu tasyahud awal dan tasyahud akhir. Membaca tasyahud awal adalah sunnah, sedangkan tasyahud akhir adalah rukun shalat kesembilan yang wajib dibaca pada akhir setiap shalat.

j. Duduk untuk membaca Tasyahud

1) Duduk untuk Tasyahud Awal

Apabila shalat itu lebih dari dua rakaat, maka setelah sujud yang kedua (pada rakaat kedua) disunnahkan duduk (seperti duduk di antara dua sujud) untuk membaca *tasyahud awal*.

Duduk untuk membaca *tasyahud awal* ialah seperti cara duduk di antara kedua sujud, telapak tangan kiri dengan kelima jari yang terbuka diltakkan di atas paha kiri. Telapak tangan kanan di atas paha kanan, dengan jemari yang digenggam kecuali jari telunjuk yang terbuka dan ditopang oleh ibu jari. Posisi jari telunjuk kanan tetap seperti itu, kecuali apabila sampai kepada bacaan *ilallah* dari kalimat syahadat.

2) Duduk untuk Tasyahud Akhir

Duduk untuk membaca *tasyahud akhir* adalah wajib, mengingat bahwa membaca *tasyahud akhir* adalah wajib pula. Adapun cara duduk pada tasyahud akhir disunnahkan dengan cara *tawarruk* , yaitu pantat diletakkan di atas tanah, kaki kiri dikeluarkan ke sebelah kanan, kaki kanan ditegakkan, dengan jemarinya ditekuk menghadap kiblat. Selanjutnya posisi kedua tangan sama dengan posisinya pada waktu *tasyahud awal*.

k. Membaca Shalawat untuk Nabi

l. Salam⁴³

⁴² *Ibid.* hlm 133

⁴³ *Ibid.* hlm 138

Selanjutnya mengucapkan salam, yaitu : *Assalamu'alaikum wa rahmatullah wa barokatuh* yang artinya damai dan rahmat Allah moga-moga dilimpahkan atas kalian (yakni siapa saja manusia dan malaikat mauun makhluk Allah selain mereka yang berada di sebelah kanan kita).

Mengucapkan salam tersebut sambil memalingkan wajah ke sebelah kanan, dan meniatkan keluar dari shalat. Setelah itu dianjurkan mengucapkan salam sekali lagi seperti itu, sambil memalingkan wajah ke sebelah kiri. Sebagian ulama' menganjurkan hanya satu kali salam saja.

m. Tertib

Yakni melakukan rukun-rukun Shalat secara berurutan. Seandainya seseorang secara sengaja misalnya melakukan sujud sebelum ruku' dengan sengaja, maka shalatnya itu batal. Sedangkan apabila hal itu dilakukan tidak sengaja (karena lupa) maka semua yang dilakukan setelah sujudnya itu dianggap tidak ada, dan harus diulang segera setelah teringat kembali. Kecuali apabila ia kebetulan shalat sebagai makmum, maka ia wajib meneruskan shalatnya bersama imam, dan nanti setelah Imamnya itu mengakhiri shalatnya, si makmum menggantikan kekurangannya itu, dengan menambah satu rakaat.

Selain itu di dalam kitab *Matnul Ghoyah wa Taqrib* karya Abu Syuja' Ahmad Bin Husain yang diterjemahkan oleh A. Ma'ruf Asrori menjelaskan bahwa Rukun Shalat itu ada 18, yaitu:⁴⁴ Niat, Berdiri jika mampu, Membaca *Takbirotul Ihram*, Membaca surat Al-Fatihah, dan *Bismillahirrahmaanirrahiim* termasuk ayat dari surat Al-Fatihah, Ruku', *Tuma'ninah* di dalam Ruku', Berdiri tegak setelah rukuk, *Tuma'ninah* di dalam berdiri setelah rukuk (*I'tidal*), Sujud, *Tumakninah* di dalam sujud, Duduk diantara dua sujud, *Tumakninah* di dalam duduk (antara dua sujud), Duduk yang akhir, Membaca tahiyat di dalam duduk yang akhir, Membaca Sholawat kepada Nabi Saw. di dalam membaca tahiyat akhir, Salam yang pertama, Niat keluar dari shalat dan Tertib.⁴⁵

Perbedaan pendapat yang menyatakan bahwa rukun shalat itu ada 13 dan pendapat lain menyatakan 18 yaitu:

- 1) Membaca *bismillahirrahmanirrohim* dalam surat Al-Fatihah.

⁴⁴ Abu Syuja' Ahmad Bin Husein, *op.cit.*, hlm 23

⁴⁵ *Ibid*, hlm.24

- 2) Antara rukun tuma'ninah dalam ruku' dan ruku' di jadikan 2 rukun atau dipisah.
- 3) Antara rukun tuma'ninah dalam I'tidal dan I'tidal di jadikan 2 rukun atau dipisah.
- 4) Antara rukun tuma'ninah dalam sujud dan sujud di jadikan 2 rukun atau dipisah.
- 5) Antara rukun tuma'ninah dalam duduk diantara dua sujud dan duduk diantara dua sujud di jadikan 2 rukun atau dipisah.

Roka'at sholat lima waktu ada 17 roka'at dan di dalam setiap roka'at diwajibkan untuk membaca surat Al-Fatihah. Seperti hadits dari Rosululloh yang berbunyi:

وعن عبادة بن الصامت قال: ان الرسول الله صل الله عليه وسلم قال: لا صلاة لمن لم يقرأ بفاتحة الكتاب (رواه الستة الا مالكا)

Artinya: dari ubadah bin shomit sesungguhnya Rosululloh bersabda: *tidak syah shalat seseorang kalau tidak membaca surat Al-Fatihah*"(HR. Imam Sittah kecuali Imam malik)⁴⁶

4. Esensi Shalat

Fungsi umum yang meliputi seluruh sembahyang, ialah:⁴⁷

- a. Menciptakan jiwa yang jernih

Dengan membaca Kitabullah dan membaharui ingatan kepada-Nya dan menambah terhunjamnya iman ke dalam lubuk jiwa dengan jalan bermunajat kepada Tuhan yang

⁴⁶ محمد علي الصابوني, 1999, تفسير ايات الاحكام من القران الجزء الاول, Jakarta: Darrul Kitab Al-Islamiyah, hlm.39

⁴⁷ Muhammad Hasbi ash Shiddieqy, *op.cit.*, hlm. 191

mempunyai kekuasaan dan kebesaran. Lantaran inilah disyaratkan khusyuk dan hadir hati. Tiap-tiap sembahyang yang kosong dari jiwanya ini, tidak memberi faedah yang dimaksudkan dari bersembahyang itu. Ucapan-ucapan dan zikir-zikir tidaklah dimaksudkan sekedar menguji lidah dalam beramal, sebagaimana diuji ma'idah dan farj dengan berpuasa dan diuji hati dengan mengeluarkan sedikit harta untuk zakat dan menguji tubuh dengan menderita kepayahan dalam berhaji. Yang dimaksudkan dari ucapan lidah, ialah menerangkan isi hati, yang menghendaki hadirnya hati dan memahamkan apa yang dituturkan itu, seraya disertai yang demikian itu oleh kekhusyukan.

b. Membesarkan Tuhan yang disembah

Amalan-amalan sembahyang mengandung pekerjaan-pekerjaan yang nyata mewujudkan kesempurnaan khudlu' dan kesempurnaan ta'dhim. Dalam ruku' dan sujud menunjukkan bahwa kita memperhambakan diri kepada Allah dan menunjuk senyata-nyatanya, bahwa kita membesarkan-Nya dan memuliakan-Nya.

c. Menjauhkan diri dari fahsya dan mungkar

Yang demikian ini dilakukan dengan ucapan dan perbuatan. Para mushallin meniadakan dengan perkataan

dalam sembahyangnya segala sifat jeleknya. Terutama sekali ia meniadakan persekutuan bagi Tuhan.

B. Kedisiplin Siswa

1. Pengertian Kedisiplin

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple”, yakni seorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin.⁴⁸ Sedangkan disiplin dalam *Kamus Ilmiah Populer* diartikan sebagai tata-tertib; ketaatan kepada peraturan.⁴⁹

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Rahasia Sukses Belajar* bahwa “disiplin sebagai suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok”.⁵⁰

Soerjono Soekanto berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Memperkenalkan Sosiologi* bahwa, “kedisiplinan dikaitkan dengan keadaan yang tertib. Artinya suatu keadaan dimana perilaku atau tingkah laku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu”.⁵¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mengatur dan melatih untuk mematuhi segala peraturan atau tata tertib yang tertulis maupun yang tidak tertulis akan mampu membuat siswa

⁴⁸ Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak 2* (Jakarta: Erlangga, 1990). Hlm. 82

⁴⁹ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994), hlm. 115

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Jakarta: Rineka Cita, 2002), hlm. 23

⁵¹ Soerjono Soekanto, *Loc. cit.*

memiliki sikap disiplin dan akan terbiasa untuk hidup dengan disiplin.

Menurut pendapat Drever James dalam bukunya Muhaimin dijelaskan bahwa kata discipline semula disinonimkan dengan kata education (pendidikan), dalam pengertian modern, pengertian dasarnya adalah control terhadap kelakuan, baik oleh suatu kekuasaan luar ataupun oleh individu sendiri.⁵²

Charles Schaefer juga mengemukakan pendapatnya bahwa disiplin itu adalah ruang yang mencakup setiap penyajian, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa.⁵³ Sedangkan menurut Keith Davis dalam bukunya Drs. R. A. Santoso Sastropoetra mengemukakan bahwa disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.⁵⁴

Lebih lanjut Subari menegaskan bahwa disiplin adalah penuturan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu.⁵⁵ Sedangkan menurut Jawes Draver “*Disiplin*” dapat diartikan kontrol terhadap

⁵² Muhaimin, et, all, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 21

⁵³ Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Kesaint Blance, 1986), hlm. 3

⁵⁴ Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1998), hlm. 747

⁵⁵ Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 164

kelakuan, baik oleh suatu keluasaan luar ataupun oleh individu sendiri.⁵⁶

Oteng Sutrisno menjelaskan disiplin dalam beberapa pengertian, antara lain:

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan dorongan, atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- 2) Pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan.
- 3) Pengendalian perilaku yang langsung atau otoriter melalui hukuman dan hadiah.
- 4) Pengekangan dorongan, sering melalui cara yang tidak enak, menyakitkan.⁵⁷

Menurut Soejitno Irmin dan Abdul Rochim disiplin itu mempunyai tiga aspek:

- 1) Sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, etika dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam bahwa ketaatan akan aturan tadi merupakan syarat mutlak mencapai sukses.
- 3) Sikap kelakuan yang wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.⁵⁸

Istilah siswa (peserta didik) dalam perspektif pendidikan Islam merupakan orang yang belum dewasa secara sempurna dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Di sini, peserta didik merupakan makhluk

⁵⁶ Jawes Draver, *Kamus Psikologi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 110

⁵⁷ Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 97

⁵⁸ Soejitno Irmin dan Abdul Rochim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual Dan Emosional*, (Jakarta: Batavia Press, Cet. I, 2004), hlm. 5

Allah yang memiliki *fitrah* jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran maupun perimbangan pada bagian-bagian lainnya. Dari segi rohaninya, ia memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan, dan fikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan.⁵⁹

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa merupakan pengontrol, pengawas, pembimbing dan pengendali terhadap perilaku siswa untuk mencapai suatu tindakan yang lebih efektif yang sesuai dengan peraturan madrasah.

2. Tujuan dan Fungsi Disiplin

Ada beberapa pendapat para ahli tentang tujuan dari disiplin. Bernhard menyatakan bahwa tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga Negara yang baik.⁶⁰

Elizabeth B. Hurlock mengatakan bahwa tujuan seluruh disiplin adalah “untuk membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.”⁶¹

⁵⁹ Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, Cet. II (edisi revisi), 2005), hlm. 47

⁶⁰ Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1998), hlm. 3

⁶¹ Elizabeth B. Hurlock, *Loc. Cit.*

Sedangkan tujuan disiplin menurut administrasi pendidikan IKIP Malang menuliskan tujuan disiplin sebagai berikut:

- a. Membantu anak untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkannya dari sifat-sifat ketergantungan menuju tidak ketergantungan, sehingga ia mampu berdiri sendiri atas tanggungjawab sendiri.
- b. Membantu anak untuk mampu mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, dimana mereka senantiasa mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan, dengan demikian diharapkan disiplin dapat merupakan bantuan kepada siswa agar mereka mampu berdiri sendiri.⁶²

Jadi dapat kita simpulkan bahwa tujuan dari disiplin adalah untuk kepentingan setiap individu itu sendiri agar hidup dengan aman dan dapat diterima di dalam lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial.

Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa fungsi disiplin dapat dibagi menjadi dua yaitu, disiplin bermanfaat dan tidak bermanfaat.

- a. Fungsi yang bermanfaat
 - 1) Untuk mengajar anak bahwa perilaku tertentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian.

⁶² Tim Dosen Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan* (Malang: IKIP Malang, 1989), hlm108-109

- 2) Untuk mengajar anak suatu tingkatan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut konformitas yang berlebihan.
- 3) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan mengarahkan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

b. Fungsi yang tidak bermanfaat

- 1) Untuk menakut-nakuti anak.
- 2) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplinkan⁶³

Disiplin dapat membuat siswa tidak merasa dipaksa dalam mentaati peraturan-peraturan akan tetapi siswa sudah dapat memerintah dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu tanpa merasa dipaksa oleh orang lain, disiplin juga dapat menjadikan seseorang memiliki kecakapan belajar yang baik, juga pembentukan proses ke arah pembentukan yang luhur.

3. Macam-Macam Disiplin

Macam-macam disiplin ini banyak sekali, tapi yang paling umum adalah:

- a. Disiplin tradisional atau disiplin otoriter (Hurlock) adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik.

⁶³ Elizabeth B. Hurlock. *Op. Cit.*, hlm. 97

- b. Disiplin modern (demokratis-Hurlock) yaitu pendidikan yang hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar si terdidik dapat mengatur dirinya.
- c. Disiplin liberal (disiplin permisif-Hurlock) adalah disiplin yang diberikan sehingga anak merasa memiliki kebebasan tanpa batas.⁶⁴

Berbagai macam disiplin yang telah disebutkan di atas, pernah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang paling lama adalah disiplin tradisional atau yang disebut Hurlock sebagai disiplin otoriter. Disiplin ini sangat kaku, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci, segala tindakan yang ada adalah atas kehendak atasan, baik orang tua maupun guru, tanpa memperdulikan perasaan setiap individu yang menjalaninya. Orang yang berada dalam lingkup disiplin ini diminta untuk mematuhi dan mentaati peraturan yang telah disusun dan ditetapkan di tempat itu, apabila melanggar peraturan yang telah diberlakukan maka akan menerima sanksi yang berat, dan sebaliknya apabila mematuhi peraturan yang telah ditetapkan itu kurang mendapat penghargaan atau hal tersebut sudah dianggap sebagai kewajiban, jadi tidak perlu adanya penghargaan. Jadi, dalam penerapannya tidak seimbang antara hukuman dan penghargaan.

⁶⁴ Pied Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 127

Apabila disiplin ini masih diterapkan, maka dampaknya akan berakibat fatal karena seseorang merasa selalu mendapat tekanan tanpa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya. Sehingga dampaknya adalah pemberontakan yang dilakukan oleh individu tersebut, dan atau bisa disebut dengan kenakalan remaja. Tapi bukan berarti disiplin otoriter akan selalu berdampak buruk, disamping itu ternyata terbukti bahwa dengan disiplin otoriter ini seseorang individu lebih merasa terbiasa hidup disiplin. Sehingga terciptalah kehidupan yang teratur, aman dan tentram.

Disiplin yang kedua adalah disiplin modern atau yang disebut Hurlock disiplin demokratis. Dalam disiplin ini seseorang diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat atau ide-idenya, dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan pemahaman akan pentingnya mematuhi dan mentaati peraturan-peraturan yang ada. Disiplin ini lebih mengedepankan pendidikan, sanksi atau hukuman diberikan kepada yang melanggar tata tertib, tapi hukuman itu sifatnya mendidik anak. Apabila diberi kebebasan, maka kebebasan yang diberikan bersifat terikat. Jadi, disiplin yang seperti ini dapat membuat individu yang didisiplinkan mengerti, memahami dan melaksanakan disiplin itu sesuai dengan hati nuraninya.

Disiplin yang ketiga adalah disiplin liberal atau Hurlock sebagai disiplin permisif. Dalam penerapan disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak sesuai yang diinginkannya, kemudian diberi kebebasan dalam mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya. Dalam disiplin ini tidak dikenal adanya aturan-aturan ataupun hukuman, jika ada kemungkinannya sangat kecil, sehingga seorang individu memperdulikan diri dan lingkungannya. Mereka yang menganut disiplin ini menganggap bahwa dengan disiplin yang longgar, seseorang yang didisiplinkan dapat mengetahui sendiri tanpa adanya bimbingan dari orang lain ataupun dalam bentuk peraturan, dapat melakukan segala sesuatunya tanpa paksaan. Padahal kalau kita sadari bahwa setiap manusia tidak ada yang hidup tanpa adanya pembelajaran dan bimbingan dari orang lain.

4. Unsur-unsur Disiplin

Disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok social (sekolah) mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok, apa pun cara mendisiplin yang digunakan, yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksannya, hukuman untuk pelanggaran

peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.⁶⁵

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku.⁶⁶ Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak dalam menjadi makhluk bermoral. *Pertama*, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. *Kedua*, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.⁶⁷ Peraturan dalam unsur-unsur disiplin meliputi tiga hal, yaitu perbuatan yang harus dilarang, sanksi yang diberikan harus menjadi tanggung jawab pelanggar, dan prosedur penyampaian peraturan.

b. Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja Latin yaitu, *punier* dan berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.⁶⁸ Menurut Kazdin yang diikuti oleh Elliot, ada dua aspek dalam hukuman, yaitu: sesuatu yang tidak menyenangkan (*aversive*) dan sesuatu yang

⁶⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, hlm. 84

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 85

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 86

menyenangkan (*positif*). Dari segi bentuknya, terdiri dari dua, yaitu:

- 1) *Time out* adalah sebuah bentuk hukuman di mana seseorang akan kehilangan sesuatu yang disukai atau disenangi sampai pada waktu tertentu.
- 2) *Respons cost* adalah sebuah bentuk hukuman di mana seseorang akan kehilangan sebuah *reinforcemen* positif jika melakukan perilaku yang tidak diinginkan.⁶⁹

Adapun pokok-pokok hukuman yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Hukuman harus disesuaikan dengan pelanggaran, dan harus mengikuti pelanggaran sedini mungkin sehingga anak akan mengasosiasikan keduanya.
- 2) Hukuman yang diberikan harus konsisten sehingga anak itu mengetahui bahwa kapan saja suatu peraturan dilanggar, hukuman itu tidak dapat dihindarkan.
- 3) Apapun bentuk hukuman yang diberikan, sifatnya harus impersonal sehingga anak itu tidak akan menginterpretasikannya sebagai “kejahatan” si pemberi hukuman.

⁶⁹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 74-75

- 4) Hukuman harus konstruktif sehingga memberi motivasi untuk yang disetujui secara social di masa mendatang.
- 5) Suatu penjelasan mengenai alasan mengapa hukuman diberikan harus meenyertai hukuman agar anak itu akan melihatnya sebagai adil dan benar.
- 6) Hukuman harus mengarah ke pembentukan hati nurani untuk menjamin pengendalian perilaku diri di dalam masa mendatang.
- 7) Hukuman tidak boleh membuat anak merasa terhina atau menimbulkan rasa permusuhan.⁷⁰

Hukuman yang mendidik adalah hukuman yang menyadarkan pihak yang bersalah, bahwa hal yang baru saja terjadi hendaknya tidak diulangi. Hukuman haruslah dipandang sebagai bentuk pertanggungjawaban atas perbuatan yang melanggar batasan-batasan yang ditetapkan. Hukuman tidak harus selalu menyakitkan, dan jangan dijadikan sebagai luapan kemarahan atau penyaluran emosi dari si penghukum. Jika harus memberikan hukuman, hukumlah anak sesuai dengan tingkat pemahaman anak tentang hukuman tersebut.

c. Penghargaan

⁷⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, hlm. 89

Penghargaan (*reinforcement*) didefinisikan sebagai sebuah konsekuensi yang menguatkan tingkah laku. Tidak semua hadiah yang diberikan kepada seseorang dapat menjadi reinforce bagi perilaku yang diinginkan. Oleh karena itu agar sebuah hadiah (*reinforcement*) yang diberikan kepada seseorang untuk meningkatkan perilakunya yang sesuai, maka perlu memahami jenis-jenis hadiah yang disukai atau diperlukan oleh orang yang akan diberi hadiah.⁷¹

Penghargaan dilihat dari jenisnya dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) *Primer* adalah penghargaan berupa kebutuhan dasar manusia. Seperti makanan, air dan lain sebagainya.
- 2) *Sekunder* adalah penghargaan yang diasosiasikan dengan penghargaan primer.⁷²

Penghargaan dilihat dari segi bentuknya dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) *Positif* adalah konsekuensi yang diberikan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku seperti hadiah, pujian, kelulusan dan lain sebagainya.
- 2) *Negatif* adalah menarik diri dari situasi yang tidak menyenangkan untuk menguatkan tingkah laku.⁷³

⁷¹ Baharuddin dan esa Nur Wahyuni, *Op. Cit.*, hlm. 71

⁷² *Ibid.*, hlm. 72

Pemberian penghargaan dilihat dari segi waktu adalah sebagai berikut:

- 1) *Fixed Ratio (FR)* adalah salah satu skedul pemberian penghargaan ketika penghargaan diberikan setelah sejumlah tingkah laku.
- 2) *Variabel-Ratio (VR)* adalah sejumlah perilaku yang dibutuhkan untuk berbagai macam penghargaan dari penghargaan satu ke penghargaan yang lain.
- 3) *Fixed Internal (FI)*, yang diberikan ketika seseorang menunjukkan perilaku yang diinginkan pada waktu tertentu.
- 4) *Variabel Internal (VI)*, yaitu penghargaan yang diberikan tergantung pada waktu dan sebuah respons, tetapi antara waktu dan penghargaan bermacam-macam.⁷⁴

d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya adalah kecenderungan menuju kesamaan.⁷⁵ Dalam memberikan hukuman ataupun penghargaan harus konsisten, artinya apabila suatu ketika seorang individu menyalahi aturan,

⁷³ *Ibid.*.

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 73-74

⁷⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, hlm 91

maka ia harus dihukum, dan bila melakukan suatu kebaikan maka harus mendapat penghargaan.

Konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- 1) Mempunyai nilai mendidik yang besar
- 2) Mempunyai nilai motivasi yang kuat
- 3) Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.⁷⁶

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya suatu kedisiplinan dalam diri seseorang yaitu :

- 1) Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi:
 - a) Faktor Pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan anak. Sepenuhnya bergantung pada pembawaannya.⁷⁷ Pendapat itu menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan orang bersikap disiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan dari keturunannya.

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 91-92

⁷⁷ Muhammad Kasiran, *Ilmu Jiwa Perkembangan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 27

b) Faktor Kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan.⁷⁸ Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap insan, untuk, selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar.⁷⁹ Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka ia pun akan melakukan.

c) Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁸⁰ Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.⁸¹

⁷⁸ Djoko Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal . 152

⁷⁹ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), hal. 23

⁸⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: CV. Ghalia Indonesia, 1994), hal. 46

⁸¹ Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2001), hal. 26

Dalam kedisiplinan minat dan motivasi dalam diri seseorang sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan dalam diri seseorang tersebut. Jika minat dan motivasi seseorang dalam hal disiplin sangat kuat maka dengan sendirinya seseorang tersebut akan melakukan segala hal dengan disiplin tanpa ada dorongan dari luar.

d) Faktor Pengolah Pola Pikir

Prof. Dr. Ahmad Amin dalam bukunya *Etika* mengatakan bahwa: “ahli ilmu jiwa menetapkan bahwa pikiran itu tentu mendahului perbuatan, maka perbuatan berkehendak itu dapat dilakukan setelah pikirannya”.⁸²

Pola pikir yang sudah ada terlebih dahulu sebelum dilakukan dengan perbuatan akan sangat kuat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika seseorang mulai berpikir tentang pentingnya disiplin ia akan melakukannya.

2) Faktor ekstern, yaitu faktor yang berada di luar diri seorang yang bersangkutan, faktor ini meliputi:

a) Contoh atau Teladan

Teladan atau *modeling* adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang

⁸² Ahmad Amin, *Etika* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 30

berpengaruh.⁸³ Dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21

Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن

كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Al-Ahzab :21)⁸⁴

Berdasarkan ayat diatas, telah jelas bahwa Rasulullah merupakan cermin yang paling jelas yang dapat dijadikan contoh atau tauladan buat seluruh umat. Dalam hal shalat lima waktu maupun shalat sunnah Rasulullah tidak pernah terlambat dan Rasulullah selalu disiplin dalam menggunakan waktu. Seyogyanya kita sebagai umat manusia mencontoh beliau agar kita bisa menggunakan waktu dengan disiplin dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.

⁸³ Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak* (Jakarta: Kesaint Blanc, 1986), hal. 3

⁸⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Mutiara Qalbu Salim, 2010), hlm. 421.

b) Nasehat

Menasehati berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif.⁸⁵ Seseorang yang menasehati itu harus berkata dan memerintahkan pada hal yang baik. Banyak orang yang meremehkan nasihat orang lain padahal bisa jadi nasehat orang tersebut lebih baik dan benar dari pada seseorang tersebut. Dalam hadits disebutkan:

c) Latihan

Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang.⁸⁶ Di sekolah formal seorang pendidik melatih siswa untuk melakukan perbuatan yang baik dan benar. Dan siswa dididik untuk mematuhi segala peraturan yang akan berakibat membuat siswa taat dan mematuhi walaupun dimulai dengan keterpaksaan.

d) Lingkungan

Menurut F. patty dalam bukunya Baharuddin yang berjudul *Psikologi Pendidikan* menjelaskan bahwa:

⁸⁵ Charles Schaefer, *Op. Cit.*, hal. 130

⁸⁶ Charles Schaefer, *Op. Cit.*, hal. 176

Lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orangtua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.⁸⁷

Salah satu yang dapat menunjang keberhasilan kedisiplinan yaitu lingkungan yang selalu mendukung peraturan-peraturan yang membuat seseorang tersebut terbiasa melakukan sesuatu dengan disiplin. Seperti halnya sekolah atau pendidikan formal yang selalu memberikan peraturan yang mampu membuat siswa atau peserta didik melakukan sesuatu dengan disiplin.

C. Korelasi Antara Shalat Lima Waktu dengan Kedisiplinan

Shalat lima waktu merupakan latihan bagi pembinaan disiplin. Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan. Begitu waktu shalat tiba, orang yang taat beribadah, akan segera tergugah hatinya untuk melakukan kewajiban shalat, biasanya ia melaksanakannya pada awal waktu, karena takut akan terlalaikan atau terjadi halangan yang tidak disangka. Andaikata ia tidak dapat segera melaksanakannya, maka ia akan berusaha menjaga dan mencari peluang untuk bergegas melaksanakannya.

Jika pada suatu ketika, keadaan tidak mengizinkannya untuk melakukan shalat pada waktunya, ia akan gelisah, merasa berdosa, dan

⁸⁷Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 68

marah kepada dirinya, mengapa ia sampai melalaikan kewajibannya. Karena itu, pada waktu lain, ia akan berusaha keras menjaga waktu dan memikirkan bagaimana cara melaksanakan kewajiban shalat pada waktunya dan tidak terabaikan sama sekali. Keadaan inilah yang kita lihat pada wanita yang setiap bepergian selalu membawa perlengkapan shalat yang tipis dan mudah dimasukkan ke dalam tas tangannya. Walau waktu amat sempit, hanya sepuluh menit, ia akan dapat menggunakannya untuk berwudhu dan shalat. Tentu pakaian yang dipakainya juga mendukung untuk berwudhu⁸⁸, dan mengurus rambut dan wajahnya dalam masa satu atau dua menit.⁸⁸

Kebiasaan gesit, cekatan dan sederhana akan menyertai jalan hidupnya. Pada orang yang seperti itu, akan mudah tumbuh kebiasaan disiplin diri, dan disiplin yang dibiasakan dalam shalat akan mudah menular ke seluruh sikap hidup kesehariannya. Disiplin yang telah terbina itu akan sulit dirubah, karena telah menyatu dengan pribadinya. Bagi dirinya disiplin belajar, bekerja dan berusaha dapat dilakukannya tanpa mengalami kesulitan.⁸⁹

Shalat lima waktu yang dilakukan sesuai dengan waktunya akan menjadikan seseorang menjadi orang yang berdisiplin dalam mengatur waktu. Semakin tinggi ketepatan waktu shalat lima waktunya siswa semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa.

⁸⁸ Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: YPI Ruhama, 1990), Cet. 4, Hlm. 37

⁸⁹ *Ibid.*

Belajar merupakan sarana untuk memperoleh suatu pengetahuan atau wawasan. Sehingga dapat diharapkan bahwa dengan melakukan proses belajar siswa akan bertambah luas tentang pengetahuan atau wawasan. Belajar harus dilakukan secara terencana, sistematis dan perlu adanya latihan secara berulang-ulang. hal ini bertujuan semata-mata untuk memperoleh keberhasilan secara maksimal dalam belajar. Disiplin waktu salah satunya dapat dilihat dari seseorang itu melakukan shalat lima waktu dengan tepat waktu ataukah tidak.

Dalam dunia pendidikan, sistem yang dijadikan sebagai tolak ukur suksesnya suatu proses pembelajaran adalah nilai atau pencapaian prestasi belajar. Untuk mencapai suatu prestasi belajar yang diharapkan diperlukan action yang baik. Hal ini dapat dilihat dari aspirasinya yang tinggi dalam proses pembelajaran, aktif dikelas, mengerjakan tugas-tugasnya sebagai peserta didik dan mematuhi segala aturan yang bersifat akademik, religious dan sebagainya. Sifat dan ciri-ciri diatas yang dituntut dalam kegiatan proses belajar tersebut hanya terdapat pada individu yang mempunyai tingkat kedisiplinan dalam melakukan kegiatan religious yang tinggi. Sedangkan yang mempunyai ketepatan/kedisiplinan dalam kegiatan religious yang rendah tidak memiliki tuntutan sifat dan cirri-ciri diatas.⁹⁰

⁹⁰ *Ibid.*

Ketepatan waktu shalat lima waktu siswa merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah tidak akan lepas dari kegiatan religious yang dijadwalkan oleh sekolah. Dengan tepat waktu dalam melakukan shalat lima waktu pula akan membuat peserta didik menjadi siswa yang disiplin dalam memanfaatkan waktu. Sehingga dengan shalat lima waktu yang dilakukan oleh peserta didik, diharapkan dapat terjalinnya kegiatan religious maupun non-religious yang efektif dan efisien.

Dapat kita lihat saat ini, banyak peserta didik yang meremehkan tentang shalat lima waktu, padahal banyak sekali manfaat yang tersembunyi dari melakukan shalat lima waktu dengan tepat waktu tersebut. Salah satunya yaitu kita akan terlatih menjadi orang yang disiplin dengan waktu jika itu kita lihat dari segi ketepatan waktu dalam melakukannya.

Dapat kita simpulkan bahwa melakukan shalat lima waktu dengan tepat waktu akan membuat peserta didik tersebut bertambah disiplin dalam waktu dan mengasah kecerdasan atau menyeimbangkan otak kanan dengan otak kiri. Sehingga dari kedua hal tersebut akan dapat membuat peserta didik untuk memperoleh hasil yang maksimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana tempat penelitian itu dilakukan. Penelitian ini akan dilakukan peneliti di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang dan hanya untuk peserta didik yang duduk di kelas VIII. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang karena peneliti telah mengetahui lokasi dan keadaan tempat penelitian.

B. Pendekatan, Jenis, dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini hanya menggambarkan dua variabel, gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya dan data yang bersifat angket. Dikatakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik⁹¹.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian deskriptif kuantitatif korelasional, dimana penelitian kuantitatif adalah suatu proses

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 7

menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Dan kemudian angka-angka tersebut dianalisis menggunakan metode statistik. Sedangkan korelasi tersebut dianalisis menggunakan statistik. Sedangkan korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih.

Variabel terdiri dari 2, yaitu:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*⁹².
- b. Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen.

Adapun variabel yang hendak diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X) : Shalat lima waktu.
- b. Variabel terikat (Y) : Kedisiplinan siswa.

X → Y

⁹² Sugiyono., *op.cit.*, hlm. 39

C. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh⁹³. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, penulis mengklasifikasikannya menjadi tiga tingkatan huruf *p* dari bahasa Inggris, yaitu⁹⁴:

P : *person*, sumber data berupa orang.

P : *place*, sumber data berupa tempat.

P : *paper*, sumber data berupa simbol.

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru, siswa dan semua pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang.
2. *Place*, sumber data yang menyajikan tampilan kendali diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Data ini diperoleh melalui teknik dokumentasi yang lebih jelasnya akan diterangkan pada sub bab berikutnya.

Adapun dalam penelitian ada 2 sumber data yaitu:

⁹³ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 129

⁹⁴ *Ibid*, hlm. 129

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya; diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁹⁵ Maksudnya yaitu, data yang didapat yaitu berupa data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perorangan yang berupa tanggapan responden yang didapat dari penyebaran kuisisioner (angket). Sehingga data ini diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/ alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, data primer diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu siswa MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi lain, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistic, majalah, keterangan-keterangan/publikasi lainnya.⁹⁶ Maksud dari pengertian itu dapat diartikan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang berupa literature dan data-data dari sekolah tersebut, seperti sejarah MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang, struktur organisasi dan lain sebagainya.

Sedangkan yang menjadi sumber penelitian ini adalah:

⁹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2001), hlm. 25

⁹⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)

1. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang beserta segenap jajaran wakil Kepala Madrasah, koordinator tatib (tata tertib), guru dan siswa.

2. Dokumen

Dokumen yang digunakan yaitu data yang mengenai variabel yang relevan dengan masalah dan focus penelitian, baik berupa catatan, buku, transkrip dan lain sebagainya yang berkenaan dengan MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan⁹⁷. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁹⁸

Dalam hal ini peneliti mengidentifikasi populasi yaitu, peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang.

⁹⁷ Sugiyono., *op.cit.*, hlm. 39

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2006), hlm. 108

2. Sampel

Menurut Sugiono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi⁹⁹. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁰⁰ Apabila subjek berjumlah lebih dari 100 maka peneliti dapat mengambil sampel antara 10%-25% atau lebih.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel 35 responden dari populasi, sebab terbatasnya waktu, dana dan tenaga yang dimiliki peneliti. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.

Adapun teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.¹⁰¹ Menurut Sutrisno Hadi bahwa *random sampling* adalah jika tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.¹⁰² Sedangkan cara mendapatkan sampel yang dilakukan peneliti yaitu dengan

⁹⁹ Sugiyono., *op.cit.*, hlm. 81

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 109

¹⁰¹ Sugiyono., *op.cit.*, hlm. 120

¹⁰² Sutrisno Hadi, *Op.Cit.*, hlm. 223

cara mengocok atau mengundi setiap kelas dengan menggunakan undian nomor absen yang dikocok.

Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek adalah siswa-siswi MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2014/2015
2. Pada saat diadakan penelitian berada di lokasi penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian sudah merupakan keharusan untuk menyiapkan instrumen (alat) penelitian, guna mendapatkan hasil yang maksimal sehingga validitas penelitian tidak diragukan lagi. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian¹⁰³. Instrumen penelitian digunakan dalam rangka pengumpulan data sewaktu peneliti berada di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang.

Instrumen penelitian ini yaitu menggunakan skala likert¹⁰⁴. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen

¹⁰³ Sugiyono., *op.cit.*, hlm. 103

¹⁰⁴ Rensis Likert, *A Technique for the Measurement of Attitudes dalam Archives of Psychology*, 1932, hlm. 140

yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setelah pernyataan atau pertanyaan dibuat, maka dilanjutkan dengan pemberian skor atau bobot untuk setiap alternatif jawaban. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, sebagaimana yang peneliti ambil yaitu:

Tabel 3.1

Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
SS (Sangat Sering)	5
S (Sering)	4
KK (Kadang-Kadang)	3
JR (Jarang)	2
TP (tidak pernah)	1

Berdasarkan hal tersebut, terdapat dua instrument penelitian yaitu instrument tingkat ketepatan shalat lima waktu dengan kedisiplinan yaitu:

1. Instrument ketepatan shalat lima waktu

Pengukuran variabel ketepatan shalat lima waktu mengacu pada aspek ketepatan waktu dan pembiasaan yang terdiri dari 12 item.

Tabel 3.2

Skala Shalat Lima Waktu

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Sebaran Item
Shalat lima waktu	Ketepatan Waktu	1) Ketepatan waktu melakukan Shalat Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya' dan Subuh.	1, 2, 3, 4, 5
Shalat Lima Waktu	Keaktifan	1) Rutinitas Melakukan Shalat Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya' dan Shubuh 2) Menyegerakan untuk melakukan Shalat Lima waktu	6, 7, 8, 9, 10 11, 12

Tabel 3.3

Interval Waktu Shalat Lima Waktu

No	Dzuhur	Ashar	Maghrib	Isya'	Shubuh	Ket
1.	11.30- 12.00	14.45- 15.12	17.30- 17.44	18.40- 20.23	04.15- 04.27	Sangat Tepat

2.	12.00- 12.30	15.12- 15.39	17.44- 17.58	20.23- 22.06	04.27- 04.39	Tepat
3.	12.30- 13.00	15.39- 16.06	17.58- 18.12	22.06- 23.49	04.39- 04.51	Kurang Tepat
4.	13.00- 13.30	16.06- 16.33	18.12- 18.26	23.49- 01.32	04.51- 05.03	Agak Tepat
5.	13.30- 14.00	16.33- 17.00	18.26- 18.40	01.32- 03.15	05.03- 05.15	Tidak Tepat

2. Instrument kedisiplinan siswa

Pengukuran variabel kedisiplinan siswa mengacu pada tata tertib madrasah yang telah ditetapkan oleh madrasah. Instrument ini terdiri dari 18 item.

Tabel 3.4

Skala Data Kedisiplinan

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Sebaran Item
Kedisiplinan	Mematuhi tata tertib	1. masuk dan pulang sekolah tepat waktu	1
		2. berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran	2
		3. menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.	3
		4. memakai seragam sesuai dengan ketentuan.	4
		5. tidak memakai make up berlebihan	5
		6. menjaga kebersihan sekolah	6
		7. membudayakan antri dalam kegiatan sekolah	7
		8. menjaga suasana ketenangan belajar di lingkungan sekolah	8
		9. menaati jadwal kegiatan sekolah	9
		10. membawa buku pelajaran	10
		11. sopan & santun dalam pergaulan	11

	12. menggunakan keterangan orang tua/ wali ketika berhalangan hadir	12
	13. mengikuti shalat berjama'ah	13
	14. menaati peraturan atau tata tertib	14
	15. tidak membawa HP ketika di sekolah	15
	16. tidak pernah dikenakan sanksi	16
	17. tidak mendapatkan pemanggilan orangtua karena melanggar tata tertib	17
	18. tidak berkelahi di dalam sekolah maupun di luar sekolah	18

F. Tehnik Pengumpulan Data

a) Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 137

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada waka kurikulum, karena waka kurikulum lebih mengetahui perkembangan hasil akademik peserta didik.

b) Kuesioner (angket)

Menurut Sutrisno Hadi yang telah dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- (a) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- (b) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- (c) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.¹⁰⁶

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa

¹⁰⁶ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 138

pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.¹⁰⁷

Dalam hal ini peneliti mengambil 35 sampel atau 35 angket untuk diberikan kepada peserta didik yang sedang duduk di kelas VIII di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang.

c) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain.¹⁰⁸

d) Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁰⁹

G. Validitas dan Realibitas

1. Validitas

Validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsinya. Jadi angket yang digunakan akan diukur ketepatan dan

¹⁰⁷ *Ibid* hlm. 142

¹⁰⁸ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 145

¹⁰⁹ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm.132

keakuratannya. Koefisien validitas menurut Azwar merupakan korelasi antara distribusi skor tes yang bersangkutan dengan distribusi skor kriteria.¹¹⁰

Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud test tersebut. Dalam penelitian, peneliti menggunakan uji coba terpakai yaitu peneliti langsung dijadikan sebagai dasar analisa.

Menurut Suharsimi, secara spesifik uji coba validitas yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*,¹¹¹ rumusnya adalah sebagai berikut:

Korelasi *Product Moment* Pearson

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

$\sum x$: Jumlah total nilai dari variabel X

$\sum y$: Jumlah total nilai dari variabel Y

n : Jumlah individu dalam sampel

¹¹⁰ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 173.

¹¹¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 168

Menurut Alqivari apabila hasil dari korelasi item dengan total item satu faktor didapatkan probabilitas (P) $< 0,05$, maka dinyatakan signifikansi dan butir-butir tersebut dianggap shahih atau valid untuk taraf signifikan 5%, sebaliknya jika didapatkan probabilitas (P) $> 0,05$, maka disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam angket tersebut dinyatakan tidak shahih atau tidak valid.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan untuk korelasi (r) $> 0,30$ maka dinyatakan signifikan dan butir-butir tersebut dianggap shahih dan valid, sebaliknya jika didapatkan korelasi (r) $< 0,30$ disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam angket tersebut dinyatakan tidak shahih atau tidak valid.

Tabel 3.5

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “ r ”¹¹²

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

¹¹² Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 81

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan arti bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Realibel artinya dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. Untuk menguji reliabilitas instrument dapat dilakukan dengan rumus *Cronbach alpha*. Rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang berbentuk angket atau soal uraian. Dimana kuesioner dikatakan reliable jika nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

Rumus *Cronbach alpha*:¹¹³

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_h^2$: Jumlah varians butir

σ_1^2 : Varians total

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, teknik analisis data secara umum dilaksanakan melalui tahap pemeriksaan (editing), proses pemberian identitas (coding), dan proses pembeberan (tabulasi).

¹¹³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 196

a. Editing

Editing maksudnya memeriksa kembali data yang telah masuk koresponden mana yang relevan dan mana yang tidak relevan¹¹⁴. Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data¹¹⁵. Jadi editing adalah pekerjaan mengoreksi atau melakukan pengecekan.

b. Coding

Koding adalah pemberian tanda, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama, dalam penelitian ini sedang disesuaikan dengan variabel penelitian dengan kode (X). Jadi koding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori-kategori, yang biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

c. Scoring

Scoring yaitu memberi angka pada lembar jawaban angket tiap skor dari tiap item atau pertanyaan pada angket¹¹⁶.

¹¹⁴ Ahmad Tanzeh., *op.cit.*, hlm. 31

¹¹⁵ Narbuko Achmadi., *op.cit.*, hlm. 153

¹¹⁶ *Ibid*, hlm 32

d. Tabulasi

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya¹¹⁷.

Teknik yang digunakan adalah teknis analisis statistic dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%^{118}$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah Siswa

100 = Bilangan Konstanta

e. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Pengolahan data dengan penelitian yang diambil. Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel, selanjutnya adalah menganalisis atau menguji data tersebut dengan analisis kuantitatif atau statistik.

I. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang

¹¹⁷ Burhan Bungin., *op.cit.*, hlm. 169

¹¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 43

kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris.¹¹⁹

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Dalam suatu penelitian, hipotesis merupakan pedoman karena data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dinyatakan dalam hipotesis tersebut. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan:¹²⁰

1) Uji Korelasi

Hubungan antara variabel-variabel yang digunakan untuk menguji dan menjawab hipotesis yang berbentuk asiatif. Analisis korelasi digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih.¹²¹ Di dalam penelitian ini digunakan rumus Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

¹¹⁹ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 56

¹²⁰ *Ibid.*, hlm. 61-63

¹²¹ *Ibid.*, hlm. 132

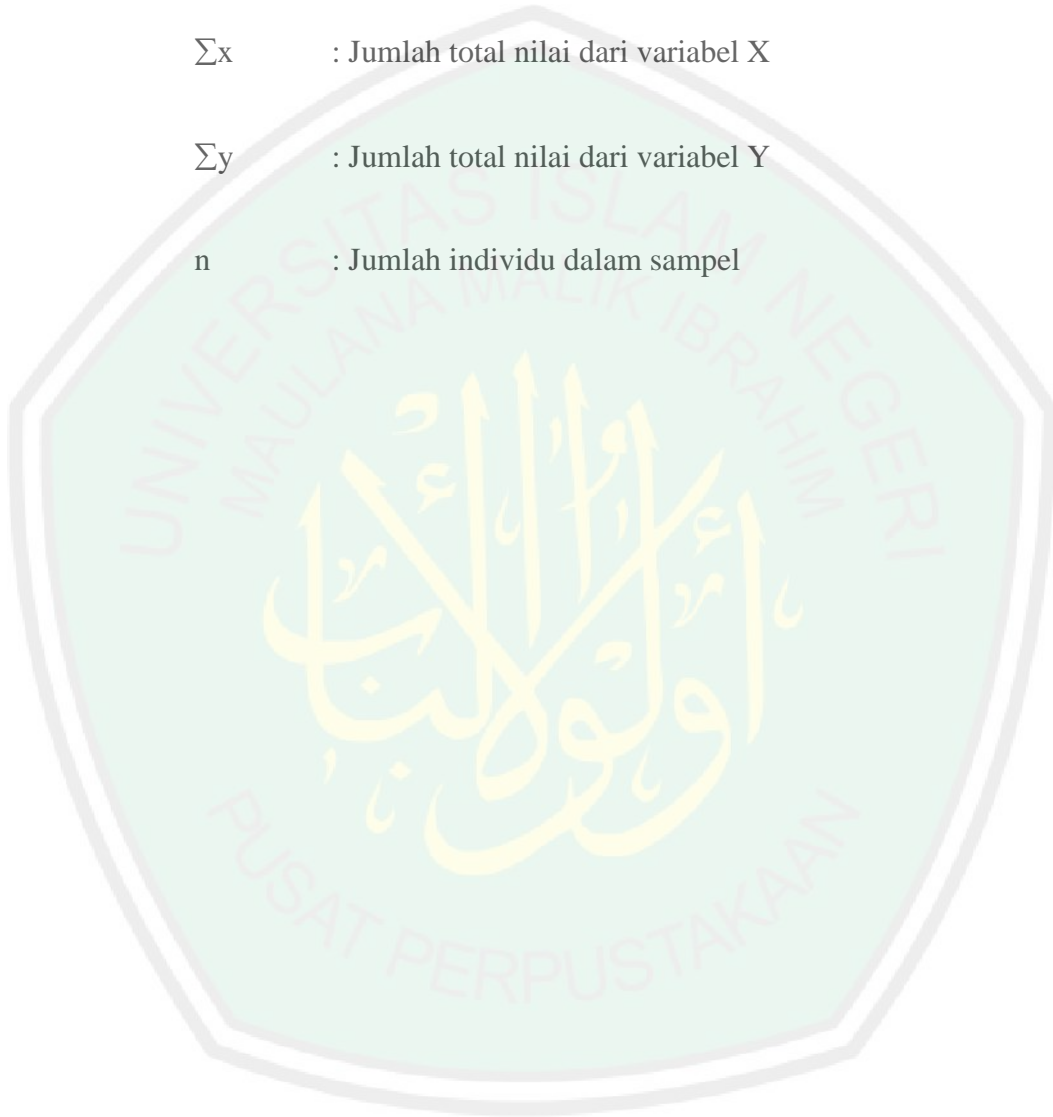
Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

Σx : Jumlah total nilai dari variabel X

Σy : Jumlah total nilai dari variabel Y

n : Jumlah individu dalam sampel



BAB IV

PAPARAN DATA

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang

Bermula dari keinginan yang kuat dari para tokoh NU untuk membangun Lembaga Pendidikan Islam, maka pada tahun 1984 berdirilah madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum yang saat itu masih bernaung di bawah kendali Pondok Pesantren Mambaul Ulum dengan pengasuh Bapak KH. Zainal Arifin (Almarhum). Keberadaan madrasah ini mendapat antusias masyarakat sehingga jumlah pendaftaran siswa baru saat itu mencapai 120 orang. Setahun kemudian pada tahun 1985 MTs Mambaul Ulum berubah status menjadi MTs Negeri Malang II Filial II, sehingga sedikit mengurangi beban para pengurus di bidang pendanaan. Proses perjalanan panjang dari Filial menuju ke Negeri penuh tidak semulus yang diharapkan, karena belum ada kesepahaman antara tokoh masyarakat dengan pihak pemerintah dalam hal ini Departemen Agama Kabupaten Malang terkait dengan tanah calon pendirian bangunan MTs. Berbagai cara ditempuh untuk melancarkan isu penegerian

tersebut, maka keluarlah MOU nota kesepahaman tentang tanah petok D MTs Negeri Malang II Filial II ditukar guling dengan Balai Desa Pandanajeng atas nama hibah.

Maka pada tahun 1997 berdasarkan SK Menteri Agama RI nomor 107 tahun 1997 MTs Malang II Filial II (SK terlampir) diresmikan menjadi MTsN dengan nama MTs Negeri Tumpang, yang beralamat di desa Pandanajeng 6 km sebelah barat kota Kecamatan Tumpang. Dalam hal kepemimpinan, MTs Negeri Tumpang telah mengalami 5 kali pergantian Kepala Madrasah, yaitu :

- a. Drs. H. Moh. Mansjur, SH. : 1985 – 1992 (Filial)
- b. Drs. Zainal Mahmudi, M Ag. : 1992 – 1997 (Filial) 1997 – 2002
- c. Drs. H. Subakri, M Ag. : 2002 – 2006
- d. Drs. Ode Saeni Al Idrus, M Ag. : 2006 – 2009
- e. Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. : 2009 – 2012
- f. Drs. Sama'i, M,Ag 2012-Sekarang

Mulai tahun 2003 MTs Negeri Tumpang berbenah diri dengan melengkapi ruang belajar dan sarana prasarana pendukung lainnya. Mempunyai banyak fasilitas sebagai penunjang kegiatan Belajar Mengajar, seperti: Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Sains, dan Musholla. Berbagai macam kegiatan di luar Proses Belajar

Mengajar (PBM) yang dapat menunjang ketrampilan atau keahlian peserta didik, diantaranya: Intra Kurikuler (OSIS) dan Ekstra Kurikuler (Pramuka, Seni Islami, Pembinaan Olimpiade, Marching Band, band islami dan bimbingan belajar).

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Visi:

“Terciptanya lulusan yang unggul dalam iptek dan imtaq yang berakhlaqul karimah.”

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, baik dibidang IPTEK dengan mewujudkan lingkungan yang bersih, asri, nyaman damai serta agamis. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan berdedikasi tinggi.
- b. Mengembangkan pengetahuan umum dan agama dengan memanfaatkan teknologi sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal.
- c. Mengembangkan kemampuan, pemahaman nilai sikap dan minat peserta didik agar dapat melakukan ketepatan dalam bentuk kemahiran dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

- d. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga peserta didik berakhlaqul karimah.
- e. Mengembangkan kultur madrasah yang demokratis.
- f. Keterbukaan manajemen penyelenggaraan pendidikan di madrasah
- g. Melibatkan partisipasi unsur sekolah, komite, dewan pendidikan daerah, masyarakat dan lembaga pemerintah dalam mewujudkan visi madrasah.

Tujuan

- a. Memperoleh nilai Ujian Nasional minimal standar nilai kelulusan dan melebihi pada setiap tahun, dan lulus 100 %.
- b. Meraih prestasi dibidang Lomba Karya Ilmiah Remaja (KIR) tingkat Kecamatan dan Kabupaten pada tahun 2008-2013
- c. Memperoleh prestasi dibidang Olimpiade Sains tingkat Kecamatan dan Kabupaten pada tahun 2008-2013.
- d. Menjadikan 85 % siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya
- e. Memiliki jiwa cinta tanah air yang dilaksanakan lewat kegiatan upacara bendera hari senin, peringatan hari pahlawan, PASKIBRA dan Pramuka

- f. Meraih kejuaraan dalam beberapa cabang olah raga dan seni baik tingkat Kecamatan, KKM dan Kabupaten pada tahun 2010
- g. Terlaksananya tata tertib siswa dan guru, serta segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah.
- h. Terlaksananya pengembangan kurikulum antara lain :
 - 1) Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
 - 2) Mengembangkan pemetaan SK, KD dan indikator untuk kelas VII, VIII dan IX.
 - 3) Mengembangkan RPP untuk kelas VII, VIII, IX pada semua mata pelajaran.
 - 4) Mengembangkan sistem penilaian berbasis kompetensi.
 - 5) Terlaksananya tugas dan fungsi masing-masing komponen madrasah (Kepala MTsN, Guru, Karyawan dan Siswa).

3. Identitas Madrasah

Nama madrasah : MTs Negeri Tumpang

Alamat madrasah : Jl. Raya Pandanajeng no. 25

Kecamatan : Tumpang

Kabupaten : Malang

Kode pos : 65156

Nomor telepon : 0341-7047666

Website : www.mtsntumpang.sch.id

E-mail : info@mtsntumpang.sch.id

Status madrasah : Negeri

NSS madrasah : 211350721007

Jenis : Reguler

Tahun penegerian : 1997

Waktu belajar : Pagi hari, Senin-sabtu (pukul 06.30 - 14.30)

Jum'at (pukul 06.30 - 10.35)

Keadaan madrasah : Tanah

1. Luas : 6746 m

2. Status : Milik sendiri

3. Dokumen : Sertifikat

5. Prestasi MTs Negeri Tumpang

MTs Negeri Tumpang telah banyak melahirkan peserta didik berprestasi dalam berbagai bidang, diantaranya:

- a. Lomba MIPA Jawa Timur yang merebutkan piala gubernur di UIN Malang sampai semi final tahun 2010.
- b. Olimpiade IPA dengan meraih juara 1 setingkat Malang Raya tahun 2009.
- c. Olimpiade sains tingkat Jawa Timur dengan meraih peringkat 6 tahun 2008.
- d. Lomba MTQ tingkat Malang raya meraih juara 3 tahun 2008.
- e. Juara 1 LP3 pramuka regional tingkat Jawa Timur pada tahun 2008.

- f. Juara 1 Baca Puisi tingkat SMP se Kab. Malang pada tahun 2015.
- g. Juara 1 Cerdas Cermat tingkat SMP se Kab. Malang .
- h. Peringkat 10 Besar Olimpiade Matematika se Kab. Malang.
- i. Peringkat 3 lomba pramuka se-kecamatan Tumpang pada tahun 2015

4. Ekstra Kurikuler

- 1. Pramuka
- 2. Beladiri
- 3. Al-Banjari
- 4. Marching Band
- 5. Band Islami
- 6. Olahraga (Sepak bola, Voli)
- 7. Mading
- 8. Qiro'ah

5. Data Obyektif Siswa

Untuk mengetahui jumlah siswa tahun ajaran 2014-2015 di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1

Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2014-2015

Kelas	A	B	C	D	E	F	Jumlah
I	25	32	31	31	31	31	181
II	25	27	28	27	28	-	135

III	27	23	24	23	23	-	120
Jumlah							436

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang pada tahun ajaran 2014-2015 adalah 436 siswa.

B. Deskripsi Data

Penyajian data ini dimaksudkan untuk menyajikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, dalam penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang yang ditujukan pada siswa kelas VIII.

1. Analisis Distribusi Jawaban Responden

Proses analisis ini adalah cara mendistribusikan atau menguraikan data yang telah diperoleh dari penyebaran angket kepada 35 responden ke dalam tabel distribusi frekuensi, sehingga dalam tabel tersebut akan diperoleh hasil mengenai variabel – variabel yang diteliti sebagaimana pada tabel berikut:

a. Shalat Lima Waktu

Peneliti telah menyebarkan angket kepada 35 siswa untuk mengetahui shalat lima waktu siswa. Hal ini terdiri dari 12 soal dan 5 alternatif jawaban untuk variabel Shalat Lima Waktu didapat skor maksimum $12 \times 5 = 60$ dan skor

minimum $12 \times 1 = 12$. Adapun skor jawaban alternatif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Skor Jawaban Shalat Lima Waktu

Jawaban	Skor
SS (Sangat Sering)	5
S (Sering)	4
KK (Kadang-Kadang)	3
JR (Jarang)	2
TP (tidak pernah)	1

(Sumber : *Sugiono*, 2009:205)

Dari angket yang telah disebarakan oleh peneliti didapat skor maksimum 60 dan skor minimum adalah 12 yang kemudian ditetapkan interval. Untuk mengetahui shalat lima waktu siswa, peneliti membuat klasifikasi jumlah skor jawaban responden dengan 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Untuk menentukan interval menggunakan rumus:

$$i = \frac{(xt - xr) + 1}{xi} \text{ }^{122}$$

Keterangan :

i: Interval

xr: Nilai Terendah

xt: Nilai Tertinggi

xi: Kelas Interval

¹²² Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 38-40

$$i = \frac{(60 - 12) + 1}{5}$$

$$i = \frac{48 + 1}{5}$$

$$i = \frac{49}{5}$$

$$i = 9,8$$

Dari pengukuran tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Klasifikasi Jumlah Skor Angket Shalat Lima Waktu

No	Skor	Kriteria	Frekuensi
1	12 – 22	Sangat Rendah	0
2	23 – 33	Rendah	0
3	34 – 44	Sedang	10
4	45 – 55	Tinggi	23
5	56 – 60	Sangat Tinggi	2
Jumlah			35

Sumber : Data primer (angket) diolah

(Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005))

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa klasifikasi jumlah skor jawaban siswa dari angket shalat lima waktu menjadi 5 kriteria yaitu sangat rendah (skor antara 12-22), rendah (skor antara 23-33), sedang (skor antara 34-44), tinggi (skor antara 45-55), dan sangat tinggi (skor antara 56-60).

Selanjutnya untuk analisa teknik presentasi menggunakan

$$\text{rumus } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentasi

F = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah siswa

- Untuk kriteria sedang mengenai tingkat ketepatan shalat lima waktu siswa kelas VIII MTs Negeri Tumpang sebanyak 10 responden.

$$P = \frac{10}{35} \times 100\%$$

$$P = 28,6 \%$$

Artinya, skor angket shalat lima waktu siswa yang memiliki jumlah skor antara 34-44 yaitu 28,6 % dari 35 responden.

- Untuk kriteria tinggi mengenai tingkat ketepatan shalat lima waktu siswa kelas VIII MTs Negeri Tumpang sebanyak 23 responden.

$$P = \frac{23}{35} \times 100\%$$

$$P = 65,7 \%$$

Artinya, skor angket shalat lima waktu siswa yang memiliki jumlah skor antara 45-55 yaitu 65,7% dari 35 responden.

- Untuk kriteria sangat tinggi mengenai shalat lima waktu siswa kelas VIII MTs Negeri Tumpang sebanyak 2 responden.

$$P = \frac{2}{35} \times 100\%$$

$$P = 5,7 \%$$

Artinya, skor angket shalat lima waktu siswa yang memiliki jumlah skor antara 56-60 yaitu 5,7% dari 35 responden.

Untuk lebih jelas penulis sampaikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi mengenai ketepatan waktunya shalat lima waktu siswa kelas VIII di MTs Negeri Tumpang Ajaran 2014-2015.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Shalat Lima Waktu

No	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	12 – 22	Sangat Rendah	0	0 %
2	23 – 33	Rendah	0	0%
3	34 – 44	Sedang	10	28,6 %
4	45 – 55	Tinggi	23	65,7 %
5	56 – 60	Sangat Tinggi	2	5,7 %
Jumlah			35	100 %

Sumber : Data primer (angket) diolah

(Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005))

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor total jawaban siswa dalam angket antara 12-22 tergolong dalam kriteria sangat rendah, artinya tingkat shalat lima waktu sangat rendah. Adapun dari 35 responden tidak ada yang menjawab ketepatan shalat lima waktu ini dengan kriteria sangat rendah. Selain itu dapat diketahui bahwa siswa tidak memiliki jumlah skor total yang rendah yaitu antara 23-33, artinya tingkat shalat lima waktu sangat rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor total jawaban siswa dalam angket antara 34-44 tergolong dalam kriteria sedang, artinya tingkat ketepatan shalat lima waktu sangat sedang. Adapun dari 35 responden menjawab ketepatan shalat lima waktu sebanyak 10 orang atau 28,6 %.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor total jawaban siswa dalam angket antara 45-55 tergolong dalam kriteria tinggi, artinya tingkat ketepatan shalat lima waktu tinggi. Adapun dari 35 responden menjawab ketepatan shalat lima waktu sebanyak 23 orang atau 65,7 %.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor total jawaban siswa dalam angket antara 56-60 tergolong dalam kriteria sangat tinggi, artinya tingkat ketepatan shalat lima waktu sangat tinggi. Adapun dari 35 responden menjawab ketepatan shalat lima waktu sebanyak 2 orang atau 5,7 %.

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat ketepatan waktu shalat lima waktu adalah tinggi (baik) yaitu sebesar 65,7 %.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Mughni Fathoni, S.Ag selaku guru bagian TATIB dan sekaligus bagian ubudiyah, mengatakan:

“siswa yang memiliki tingkat keagamaan yang tinggi ini akan memiliki kedisiplinan yang tinggi pula. Khususnya pada program yang dilaksanakan madrasah yaitu shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama’ah itu dapat kita lihat siswa yang shalat berjama’ah tanpa disuruh oleh guru piket tingkat kedisiplinannya sangat tinggi, sedangkan siswa yang shalatnya tidak tepat waktu itu sering melakukan pelanggaran tata tertib madrasah.”¹²³

b. Kedisiplinan Siswa

Peneliti telah menyebarkan angket kepada 35 siswa untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa. Hal ini terdiri dari 18 soal dan 5 alternatif jawaban untuk variabel Kedisiplinan didapat skor ideal maksimum $18 \times 5 = 90$ dan skor minimum $18 \times 1 = 18$. Adapun skor jawaban alternatif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Skor Jawaban Kedisiplinan Siswa

Jawaban	Skor
SS (Sangat Sering)	5

¹²³ Sumber: wawancara dengan guru TATIB dan Ubudiyah MTs Negeri Tumpang dengan bapak Mughni Fathoni, S.Ag pada tanggal 15 April 2015

S (Sering)	4
KK (Kadang-Kadang)	3
JR (Jarang)	2
TP (tidak pernah)	1

(Sumber : *Sugiono*, 2009:205)

Dari angket yang telah disebarakan oleh peneliti didapat skor maksimum 90 dan skor minimum adalah 18 yang kemudian ditetapkan interval. Untuk mengetahui tingkat ketepatan shalat lima waktu, peneliti membuat klasifikasi jumlah skor jawaban responden dengan 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Untuk menentukan interval menggunakan rumus:

$$i = \frac{(xt - xr) + 1}{xi}^{124}$$

Keterangan :

i : Interval

xr : Nilai Terendah

xt : Nilai Tertinggi

xi : Kelas Interval

$$i = \frac{(90 - 18) + 1}{5}$$

$$i = \frac{72 + 1}{5}$$

$$i = \frac{73}{5}$$

$$i = 14,6$$

¹²⁴ Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 38-40

Dari pengukuran tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6

Klasifikasi Jumlah Skor Angket Kedisiplinan

No	Skor	Kriteria	Frekuensi
1	18 – 33	Sangat Rendah	0
2	34 – 49	Rendah	0
3	50 – 65	Sedang	1
4	66– 81	Tinggi	24
5	82-90	Sangat Tinggi	10
Jumlah			35

Sumber : Data primer (angket) diolah

(Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005))

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa klasifikasi jumlah skor jawaban siswa dari angket kedisiplinan siswa menjadi 5 kriteria yaitu sangat rendah (skor antara 18-33), rendah (skor antara 34-49), sedang (skor antara 50-65), tinggi (skor antara 66-81), dan sangat tinggi (skor antara 82-90).

Selanjutnya untuk analisa teknik presentasi menggunakan

$$\text{rumus } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentasi

F = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah siswa

- Untuk kriteria sedang mengenai tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Negeri Tumpang sebanyak 1 responden.

$$P = \frac{1}{35} \times 100\%$$

$$P = 2,8\%$$

Artinya, skor angket tingkat kedisiplinan siswa yang memiliki jumlah skor antara 50-65 yaitu 2,8 % dari 35 responden.

- Untuk kriteria tinggi mengenai tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Negeri Tumpang sebanyak 24 responden.

$$P = \frac{24}{35} \times 100\%$$

$$P = 68,6 \%$$

Artinya, skor angket tingkat kedisiplinan siswa yang memiliki jumlah skor antara 66-81 yaitu 68,6 % dari 35 responden.

- Untuk kriteria sangat tinggi mengenai tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII MTs Negeri Tumpang sebanyak 10 responden.

$$P = \frac{10}{35} \times 100\%$$

$$P = 28,6 \%$$

Artinya, skor angket shalat lima waktu siswa yang memiliki jumlah skor antara 82-90 yaitu 28,6 % dari 35 responden.

Untuk lebih jelas penulis sampaikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi mengenai Kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Negeri Tumpang Ajaran 2014-2015.

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Kedisiplinan

No	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	18 – 33	Sangat Rendah	0	0 %
2	34 – 49	Rendah	0	0 %
3	50 – 65	Sedang	1	2,8 %
4	66– 81	Tinggi	24	68,6 %
5	82-90	Sangat Tinggi	10	28,6 %
Jumlah			35	100 %

Sumber : Data primer (angket) diolah

(Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005))

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor total jawaban siswa dalam angket antara 18-33 tergolong dalam kriteria sangat rendah, artinya tingkat kedisiplinan yang dimiliki siswa sangat rendah. Dan skor 34-49 tergolong rendah, artinya tingkat kedisiplinan yang dimiliki siswa rendah. Adapun dari 35 responden tidak ada yang menjawab kedisiplinan ini dengan kriteria sangat rendah maupun rendah.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor total jawaban siswa dalam angket antara 50-65 tergolong dalam kriteria sedang, artinya tingkat kedisiplinan yang dimiliki

siswa sedang. Adapun dari 35 responden yang jumlah skor yang tergolong sedang ini sebanyak 1 orang atau 2,8 %.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor total jawaban siswa dalam angket antara 66-81 tergolong dalam kriteria tinggi, artinya tingkat kedisiplinan dimiliki siswa yang tinggi. Adapun dari 35 responden yang memiliki jumlah skor tinggi ini sebanyak 24 orang atau 68,6 %.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor total jawaban siswa dalam angket antara 82-90 tergolong dalam kriteria sangat tinggi, artinya tingkat kedisiplinan dimiliki siswa yang sangat tinggi. Adapun dari 35 responden yang memiliki jumlah skor tinggi ini sebanyak 10 orang atau 28,6 %.

2. Validitas dan Realiabilitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas dan Realibilitas Shalat Lima Waktu

Uji validitas merupakan analisis untuk mengetahui apakah ada jumlah pertanyaan atau item mampu mengungkapkan variabel yang diungkapkan. Pengujian ini diukur dengan koefisien korelasi yang dibandingkan nilai tabel korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Sedangkan reabilitas adalah uji yang digunakan pengukuran ulang. Dalam penelitian teknik yang digunakan adalah koefisien alpha. Sedangkan kriteria dari uji alpha ini menurut arikunto jika alpha di atas 0,60 (60%) maka dianggap reliable atau layak..

Untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.8

Validitas Shalat Lima Waktu (X)

		X
x1	Pearson Correlation	.493(**)
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	35
x2	Pearson Correlation	.551(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	35
x3	Pearson Correlation	.667(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
x4	Pearson Correlation	.431(**)
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	35
x5	Pearson Correlation	.662(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
x6	Pearson Correlation	.493(**)
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	35
x7	Pearson Correlation	.769(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
x8	Pearson Correlation	.746(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
x9	Pearson Correlation	.773(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
x10	Pearson Correlation	.842(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
x11	Pearson Correlation	.558(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
x12	Pearson Correlation	.733(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber : Program SPSS 15.0 For Windows)

Dari 12 item soal, setelah diuji validitas dengan program SPSS 15.0 for windows untuk variabel shalat lima waktu (X) semua item pertanyaan valid.

Tabel 4.9

Realibilitas Instrumen Shalat Lima Waktu (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.757	.902	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	89.3429	136.408	.478	.756
x2	90.8000	130.459	.508	.744
x3	89.8571	128.008	.630	.738
x4	90.6571	131.526	.373	.749
x5	91.1714	126.793	.619	.736
x6	89.3429	136.408	.478	.756
x7	90.2000	124.341	.737	.729
x8	89.8571	128.008	.719	.737
x9	90.3143	123.104	.739	.727
x10	90.8571	116.773	.809	.713
x11	90.9143	130.492	.516	.744
x12	90.9714	124.852	.696	.731

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
94.2857	139.092	11.79375	12

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel shalat lima waktu (X) memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan mempunyai koefisien korelasi : 0,757. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel shalat lima waktu (X) adalah valid. Dan reabilitas dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

b. Uji Validitas dan Realibilitas Kedisiplinan

Uji validitas merupakan analisis untuk mengetahui apakah ada jumlah pertanyaan atau item mampu mengungkapkan variabel yang diungkapkan. Pengujian ini diukur dengan koefisien korelasi yang dibandingkan nilai tabel korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Sedangkan reabilitas adalah uji yang digunakan pengukuran ulang. dalam penelitian teknik yang digunakan adalah koefisien alpha. Sedangkan kriteria dari uji alpha ini menurut arikunto jika alpha di atas 0,60 (60%) maka dianggap reliable atau layak.

Untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.10

Validitas Tingkat Kedisiplinan (Y)

		Y
y1	Pearson Correlation	.508(**)
	Sig. (2-tailed)	.002

	N	35
y2	Pearson Correlation	.508(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	35
y3	Pearson Correlation	.431(**)
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	35
y4	Pearson Correlation	.366(*)
	Sig. (2-tailed)	.031
	N	35
y5	Pearson Correlation	.647(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
y6	Pearson Correlation	.799(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
y7	Pearson Correlation	.608(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
y8	Pearson Correlation	.447(**)
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	35
y9	Pearson Correlation	.403(*)
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	35
y10	Pearson Correlation	.414(*)
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	35
y11	Pearson Correlation	.376(*)
	Sig. (2-tailed)	.026
	N	35
y12	Pearson Correlation	.391(*)
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	35
y13	Pearson Correlation	.508(**)
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	35
y14	Pearson Correlation	.596(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
y15	Pearson Correlation	.373(*)
	Sig. (2-tailed)	.027
	N	35
y16	Pearson Correlation	.483(**)
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	35
y17	Pearson Correlation	.674(**)

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
y18	Pearson Correlation	.492(**)
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber : Program SPSS 15.0 For Windows)

Dari 18 item soal, setelah diuji validitas dengan program SPSS 15.0 for windows untuk variabel kedisiplinan (Y) semua item pertanyaan valid.

Tabel 4.11

Realibilitas Instrumen Kedisiplinan (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.734	.857	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	153.6000	122.424	.470	.723
y2	153.6000	122.424	.470	.723
y3	154.4000	123.659	.393	.726
y4	153.3429	125.232	.334	.730
y5	153.5714	117.782	.605	.713
y6	154.2286	115.123	.772	.705
y7	154.4000	119.188	.566	.716
y8	154.2286	121.240	.390	.723
y9	153.5714	124.252	.366	.728
y10	153.5429	123.726	.374	.727
y11	153.8571	124.479	.338	.728
y12	153.4857	124.198	.352	.728
y13	153.6000	122.424	.470	.723
y14	154.0857	119.551	.554	.717

y15	153.5429	122.314	.311	.726
y16	154.3143	121.222	.434	.722
y17	153.8571	118.361	.638	.713
y18	153.7714	122.476	.453	.724

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
158.2286	128.417	11.33211	18

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel kedisiplinan (Y) memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan mempunyai koefisien korelasi : 0,734. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel kedisiplinan (Y) adalah valid. Dan reabilitas dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

3. Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan SPSS for windows versi 15.0. Adapun untuk mengetahui hubungan shalat lima waktu (X) dengan kedisiplinan (Y) menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson*.

Analisis korelasi ini digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan atau pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Analisis *Product Moment Pearson* digunakan apabila variabel X dan Y terbentuk data interval atau rasio. Adapun perhitungan korelasi dalam penelitian ini menggunakan

bantuan program SPSS 15.0 for windows dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12

Korelasi *Product Moment* (X dan Y)

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.616(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Y	Pearson Correlation	.616(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa angka korelasi antara variabel X (shalat lima waktu) dengan variabel Y (kedisiplinan) sebesar 0,616 dengan sig 0,000. Artinya hubungan kedua variabel positif dan kuat. Artinya jika tingkat shalat lima waktu tinggi atau baik maka tingkat kedisiplinan siswa pun akan tinggi atau baik pula.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Shalat Lima Waktu Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang

Shalat lima waktu siswa di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang dapat dilihat dari ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur. Selain itu juga dapat dilihat dari rutinitas siswa dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha dan dzuhur. Menurut pemahaman siswa bahwa shalat lima waktu itu adalah suatu ibadah yang akan mendapatkan pahala jika mereka mengerjakannya sesuai dengan syarat dan rukun dalam shalat lima waktu.

Shalat adalah tiangnya agama maka setiap umat muslim senantiasa melaksanakan shalat lima waktu dengan tertib, karena dengan shalat lima waktu itu salah satu cara untuk memperkuat dan mempertebal iman seseorang tersebut. Perlu semua orang pahami bahwa shalat lima waktu itu memiliki banyak sekali manfaat untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat tidak hanya sekedar mendapatkan pahala saja.

Pada aktivitas shalat lima waktu beberapa indikatornya yaitu syarat dan rukun dalam melakukan shalat. Sebelum mulai shalat lima waktu wajib untuk membersihkan diri dari hadats besar maupun hadats kecil yaitu berthaharah dengan cara mandi besar untuk hadats besar

dan berwudhu untuk hadats kecil. Selain itu juga diwajibkan untuk memakai pakaian yang menutup aurot dan suci. Karena dengan memakai pakaian yang menutup aurot dan suci akan membuat pribadi yang baik dan bersih. Tidak hanya hal itu saja tapi juga harus mengetahui waktunya shalat dan tempat shalatnya juga suci dan bersih. Karena jika mereka mengetahui waktunya shalat berarti mereka sudah memahami dan melakukan salah satu syarat dari shalat. Yang terakhir yaitu harus menghadap kiblat atau menghadap ke barat.

Selain dari syarat indikator lainnya yaitu rukun dalam melakukan shalat lima waktu. Jika rukun shalatnya benar shalat itu pun akan bisa dikatakan syah. Karena rukun merupakan suatu hal yang wajib dikerjakan dalam shalat. Sehingga ketika seseorang itu tidak melakukan rukun tersebut maka shalatnya batal dan harus mengulangi shalatnya. Selain itu rukun merupakan inti dari sebuah ibadah shalat.

Adapun instrument angket tentang shalat lima waktu yang disebarkan oleh peneliti kepada responden mencakup tentang ketepatan shalat lima waktu, rutinitas shalat lima waktu, dan kemandiriannya dalam melakukan shalat lima waktu. Total item pertanyaan untuk variabel shalat lima waktu yaitu ada 12 item soal dengan jumlah responden sebanyak 35 orang.

Angket disusun berdasarkan skala likert yang dimodifikasi dengan alternative jawaban yaitu : sangat sering, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Cara penilaian dengan memberikan

nilai antara satu sampai dengan lima yaitu jawaban sangat sering diberikan skor 5, jawaban sering diberikan skor 4, jawaban kadang-kadang diberikan skor 3, jawaban jarang diberikan skor 2 dan jawaban tidak pernah diberikan skor 1.

Sedangkan analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari pearson dengan bantuan SPSS versi 15,0. Setelah dianalisis diketahui bahwa 12 item soal atau pertanyaan yang telah diberikan peneliti kepada responden adalah valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0,757.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 siswa MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang yang menjadi sampel penelitian, 10 siswa (28,6%) memiliki shalat lima waktu tingkat yang sedang, 23 siswa (65,7 %) memiliki shalat lima waktu tingkat yang tinggi, 2 siswa (5,7%) memiliki shalat lima waktu tingkat yang sangat tinggi.

Terlihat bahwa ketepatan waktu shalat lima waktu siswa kelas VIII di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang adalah tinggi atau baik yaitu sebesar 65,7 %. Hasil ini diperoleh dari jawaban angket yang disebarkan oleh peneliti kepada siswa kelas VIII yang berjumlah 35 orang.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang melakukan shalat lima waktu dengan tepat waktu dan melakukan shalat lima waktu setiap hari

sehingga memiliki tingkat yang baik atau tinggi. Hal ini juga tidak dikarenakan dari banyaknya faktor yang mempengaruhi terkait dengan kegiatan shalat lima waktu hal ini tidak dan rajin tidaknya seseorang itu. Akan tetapi, bagaimana shalat mampu memberikan dampak positif dalam kehidupan tidak hanya sekedar melakukan tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas tanpa ada pamrih dan mampu melakukan perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang buruk.

Faktor intern lainnya adalah keikhlasan dan keistiqomahan dalam melakukan shalat lima waktu. Tidak harus dengan tergesa-gesa dalam melakukan shalat lima waktu namun dilakukan dengan gerakan shalat yang tepat dan benar serta membaca bacaan shalat dengan benar dan khusyu'. Selain itu juga hendaknya mentaati segala syarat shalat dan melakukan rukun-rukun shalat dengan benar dan tertib serta tidak melakukan hal-hal yang membatalkan shalat.

Faktor ekstern yang berpengaruh dalam pelaksanaan shalat lima waktu yaitu adanya contoh dari keluarga atau lembaga pendidikan formal maupun non-formal dalam melakukan shalat lima waktu dengan tepat waktu sehingga akan membuat mereka mencontoh melakukan shalat lima waktu dengan tepat waktu. Karena memberikan contoh adalah cara yang tepat untuk membuat mereka melakukan shalat lima waktu dengan tepat waktu. Selain itu juga dengan cara menasehati manfaat shalat lima waktu untuk kehidupan sekarang, masa

depan dan yang akan datang atau untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. Sehingga tidak hanya menasehati saja tetapi seseorang yang menasehati mereka jika ikut serta melakukannya pasti keinginan mereka untuk melakukannya akan semakin tinggi.

Di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang ini siswa saat kelas VII dan VIII sudah dibekali atau diberi jam pelajaran tentang SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) hal ini bertujuan untuk memberikan bekal untuk siswa MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang agar dapat melakukan ibadah shalat dengan benar dan baik dari aspek gerakannya ataupun dari aspek bacaan shalatnya. Sehingga tidak heran jika tingkat shalat lima waktu mereka tinggi.

B. Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang

Kedisiplinan adalah mematuhi segala peraturan dalam segala hal. Sikap disiplin dapat dilihat dari ketepatan dalam berangkat dan pulang sekolah, ketertiban waktu, mematuhi peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan, keistiqomahan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Kedisiplinan merupakan salah satu kunci kesuksesan karena seseorang yang disiplin pasti memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya.

Kedisiplinan siswa adalah suatu kepatuhan siswa dalam melakukan segala tata tertib sekolah dengan tertib dan teratur tanpa melakukan pelanggaran yang dapat merugikan dirinya sendiri,

temannya, guru maupun anggota sekolah lainnya, sehingga mendapatkan tatanan yang tertib dan teratur untuk kehidupan mereka. Sehingga dapat diketahui bahwa disiplin selalu dikaitkan dengan peraturan yang berlaku dilingkungan, dan seseorang juga sadar melakukannya. Hal ini dapat dikatakan seseorang tersebut disiplin apabila telah melakukan sepenuhnya dengan patuh terhadap peraturan dan pembentukan karakter kedisiplinan yaitu dengan berlandaskan pada pembentukan tingkah laku yang sesuai dengan aturan atau norma-norma yang berlaku tanpa melanggar syari'at Islam.

Hal ini dapat dibuktikan bahwa MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang sudah diterapkan peraturan-peraturan yang dapat membentuk kedisiplinan siswa itu sendiri yaitu dengan diadakannya poin pelanggaran (sanksi) pada setiap tata tertib yang berlaku, adanya pengontrolan dari guru, BP atau TATIB pada setiap kelas, serta adanya peringatan, pengarahan, bimbingan dan pembinaan terhadap kesadaran anak terhadap kedisiplinan.

Dari tiga macam disiplin (tradisional, modern dan liberal) ini dapat dikatakan bahwa MTs Negeri Tumpang ini menerapkan disiplin modern. Dimana setiap harinya siswa diberi penjelasan atau pemahaman tentang pentingnya disiplin. Selain itu juga siswa diberikan kesempatan untuk memberikan alasan yang terkait dengan pelanggaran yang mereka lakukan. Dan hukuman atau sanksi yang diterapkan di MTs Negeri ini sangat mendidik, contohnya siswa yang

terlambat tidak melakukan shalat dhuha dihukum dengan shalat dhuha di lapangan ada juga siswa yang dihukum menulis atau membaca Al-Qur'an karena bergurau saat shalat.

Adapun instrument angket tentang kedisiplinan yang disebarkan oleh peneliti kepada responden mencakup tentang tepat waktu dalam berangkat maupun pulang sekolah, ketertiban waktu, menaati peraturan sekolah serta melakukan tugas dan kewajibannya sebagai seorang siswa. Total item pertanyaan untuk variabel kedisiplinan yaitu ada 18 item soal dengan jumlah responden sebanyak 35 orang.

Angket disusun berdasarkan skala likert yang dimodifikasi dengan alternative jawaban yaitu : sangat sering, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Cara penilaian dengan memberikan nilai antara satu sampai dengan lima yaitu jawaban sangat sering diberikan skor 5, jawaban sering diberikan skor 4, jawaban kadang-kadang diberikan skor 3, jawaban jarang diberikan skor 2 dan jawaban tidak pernah diberikan skor 1.

Sedangkan analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari pearson dengan bantuan SPSS versi 15,0. Setelah dianalisis diketahui bahwa 18 item soal atau pertanyaan yang telah diberikan peneliti kepada responden adalah valid dengan nilai reliabelitas sebesar 0,734.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 siswa MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang yang menjadi sampel

penelitian, 1 siswa (2,8%) memiliki tingkat kedisiplinan yang sedang, 24 siswa (68,6 %) memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dan 10 siswa (28,6%) memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi.

Terlihat bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang adalah sangat tinggi atau sangat baik yaitu sebesar 68,6 %. Hasil ini diperoleh dari jawaban angket yang disebar oleh peneliti kepada siswa kelas VIII yang berjumlah 35 orang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat baik atau sangat tinggi.

Tingkat kedisiplinan yang tinggi dan baik itu tidak terlepas dari berbagai faktor dari diri siswa itu sendiri yang merupakan faktor intern maupun ekstern yaitu dirinya sendiri dan keluarga atau lingkungan. Faktor intern ini terkait dengan keadaan fisiologis dan psikologis para siswa itu sendiri. Siswa yang sudah terbiasa dengan hidup disiplin dalam hal apapun mereka tidak akan malas dalam melakukan hal apapun karena sesuatu. Karena prinsip yang tertanam atau nilai nilai kedisiplinan yang tertanam di dalam diri mereka melekat pada kepribadian mereka.

Sedangkan faktor ekstern ini sangat mudah untuk dijadikan sesuatu yang dapat mempengaruhi siswa, karena lingkungan atau keluarga yang bernuansa atau bercerminkan kedisiplinan akan dengan mudah menjadikan siswa untuk memiliki sifat disiplin. Karena ketika

siswa atau peserta didik memiliki teman yang cenderung melakukan pelanggaran tata tertib madrasah secara tidak sadar siswa akan ikut serta atau akan mengikuti siswa tersebut. Hal ini dikarenakan sifat manusia itu selalu menunjukkan rasa social yang tinggi.

C. Korelasi Antara Shalat Lima Waktu dengan Kedisiplinan Siswa

Makna hubungan atau korelasi dalam penelitian ini adalah adanya hubungan timbal balik atau adanya keterkaitan antara shalat lima waktu dengan kedisiplinan siswa. Dengan teknik korelasi ini akan dapat diketahui kebenaran antara variabel satu dengan variabel lainnya terdapat suatu hubungan. Dan jika memang ada termasuk hubungan yang sangat tinggi, tinggi, sedang, sangat rendah atau rendah, serta kejelasan keberartian hubungan tersebut.

Zakiah Daradjat mengatakan dalam bahwa shalat lima waktu merupakan latihan bagi pembinaan disiplin. Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan.

Begitu waktu shalat tiba, orang yang taat beribadah, akan segera tergugah hatinya untuk melakukan kewajiban shalat, biasanya ia melaksanakannya pada awal waktu, karena takut akan terlalaikan atau terjadi halangan yang tidak disangka. Andaikata ia tidak dapat segera melaksanakannya, maka ia akan berusaha menjaga dan mencari peluang untuk bergegas melaksanakannya.

Orang yang terbiasa melakukan shalat lima waktu dengan tepat waktu dia akan terbiasa juga melakukan kegiatan dengan tepat waktu atau disiplin. Sedangkan orang yang dengan malas menjalankan shalat lima waktu dengan mengundur-undur waktu shalat dia akan sering melakukan pelanggaran atau tidak melakukan segala kegiatan dengan tertib.

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang diperoleh dari hasil temuan penelitian bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara shalat lima waktu dengan kedisiplinan siswa. Adaun besar pengaruh antara shalat lima waktu dengan kedisiplinan siswa di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang adalah sebesar 61,6 % sedangkan sisanya yaitu 38,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian dari data analisis korelasi *product moment* menunjukkan nilai korelasi (r) sebesar 0,616 dengan nilai signifikan = 0,000. Artinya, bahwa ada hubungan antara keduanya karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dan untuk nilai signifikansi dinyatakan data itu signifikan yaitu apabila nilai hasil signifikan di bawah 5% atau 0,05 (0,00-0,04). Hal ini menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara shalat lima waktu dengan kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang dengan arah hubungan positif. Artinya, jika shalat lima waktu dilakukan dengan

tepat waktu atau baik, maka kedisiplinan siswa akan menjadi baik pula. Terbukti bahwa di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketepatan waktu shalat lima waktu dan kedisiplinan siswa juga cukup baik.

Dari hasil penelitian yang sebesar $r = 0,616$ jika dikonsultasikan dengan harga tabel taraf signifikansi 5% untuk jumlah subjek 35 siswa adalah 0,334 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,616 > 0,334$) yang membuktikan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara shalat lima waktu dengan kedisiplinan siswa. Maka sudah jelas bahwasanya memang ada hubungan antara shalat lima waktu dengan kedisiplinan siswa.

Seperti halnya pendapat dari Drs. H. Muhtar Hazawawi, M.Ag (kasi PD. Pontren) dalam acara “Workshop Model Model Pembelajaran Bagi Guru Diniyah Takmiliah” mengatakan bahwa shalat ada kaitannya dengan kesehatan, disiplin, kedamaian dan lain sebagainya. Selain itu juga ustadz Halimi Zuhdi dosen Fakultas Humaniora ketika Ta’lim Afkar kitab “الفقه المنهجي” menjelaskan bahwa shalat lima waktu itu memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam kehidupan sehari hari dan memiliki kandungan yang hebat di dalamnya salah satunya yaitu dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya.

Esensi shalat dalam kehidupan sehari-hari agar hidup dengan disiplin sangatlah banyak contohnya yaitu ketika manusia itu ruku' dan sujud disitulah letak penghambaan seseorang terhadap Tuhannya serta disitulah salah satu ciri seseorang mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan oleh sang Pencipta.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa shalat lima waktu akan memungkinkan siswa untuk memperoleh tingkat kedisiplinan dalam segala kegiatan sehari-harinya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Negeri Tumpang kabupaten Malang dan berangkat dari rumusan masalah yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengelolaan data jasa komputer program SPSS 15.0 menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $r \leq \alpha$ yang dapat ditulis $0,616 > 0,334$ atau $sig. 0,000 \leq 0,05$. Karena dengan shalat ketika ruku' dan sujud disitulah letak dari penghambaan diri terhadap Sang Pencipta sehingga, akan membuat seseorang itu untuk tunduk, patuh dan taat terhadap peraturan yang sedang berlaku dan yang telah ditetapkan. Selain itu juga ketika seseorang itu melakukan gerakan-gerakan sholat sesuai dengan rukun dan syarat disinilah letak kepatuhan seorang hamba terhadap sang pencipta, sehingga menjadikan seseorang tersebut mematuhi segala peraturan shalat. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa shalat lima waktu (X) memiliki hubungan atau korelasi dengan kedisiplinan siswa (Y).

B. Saran

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada dan hasil yang diperoleh bahwa adanya hubungan antara shalat lima waktu dengan

kedisiplinan siswa di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Madrasah atau Sekolah sebagai lembaga formal yang menjadi tempat untuk menimba ilmu merupakan unsur penunjang dalam menyempurnakan atau membenarkan ibadah shalat lima waktu siswa dalam membentuk sikap disiplin waktu dalam sehari-hari.

2. Bagi Guru Ubudiyah

Diharapkan untuk selalu meningkatkan nilai-nilai spiritual siswa dengan melakukan kegiatan yang mengandung keagamaan dan memberikan pengetahuan tentang pentingnya shalat lima waktu untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat.

3. Bagi Guru TATIB

Diharapkan untuk membuat siswa untuk membiasakan hidup disiplin dalam segala aspek kegiatan sehari-hari. Dan memberikan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan.

4. Bagi Guru

Sebaiknya guru selalu menanamkan nilai-nilai keagamaan selain itu juga harus membenarkan siswa jika siswa memiliki pemahaman atau pengetahuan tentang shalat lima waktu yang salah.

5. Bagi Siswa

Sebaiknya memiliki tekad yang tinggi untuk melakukan segala hal yang berhubungan dengan keagamaan, khususnya shalat lima waktu agar mampu mengelola waktu dengan sebaik-baiknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu Syuja' Bin Husain. 2000. *Ringkasan Fikih Islam*. terj., A. Ma'ruf Asrori. Surabaya: AL-MIFTAH.
- Al-Habsyi, Muhammad Bagir. 1998. *Fiqih Praktis*. Jakarta: MIZAN.
- Al Hadhrami, Salim Ibnu Samir. 2007. *Ilmu Fiqh (Safinatunnaja) Berikut Penjelasannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Amin, Ahmad. 1975. *Etika*. Jakarta: Bulan Bintang.
- A. Partanto, Pius, M. Dahlan Al-Barry, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash- Shiddieqy, Muhammad Hasbi. 2000. *Kuliah Ibadah*, ed., Fuad Hasbi. Semarang: PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA.
- _____. 2001. *Pedoman Shalat*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- B.Hurlock, Elizabeth. 1990. *Perkembangan Anak 2*. Jakarta: Erlangga.
- Daradjat, Zakiah. 1990. *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*. Jakarta: YPI Ruhama.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Mutiara Qalbu Salim.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cita.
- Draver, Jawes. 1986. *Kamus Psikologi*. Jakarta: Bina Aksara.

- Ghony, Djunaidi, Fauzan Almansur. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Hakim, Tursan. 2001. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Irmin, Soejitno, Abdul Rochim. 2004. *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual Dan Emosional*. Jakarta: Batavia Press.
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kasiran. 1983. *Ilmu Jiwa Perkembangan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kurniawan, Irwan. 2007. *Shalat Penyejuk Hati Menyelami Makna Shalat dalam al-Qur'an*. Bandung: Saluni.
- Masyhur, Mustafa. 2002. *Berjumpa Allah Lewat Shalat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Muhaimin, et, all. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Mustofa, Bisri. 2007. *Menjadi Sholat dengan Sholat*. Jogjakarta: Optimus.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19. 2005. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Bandung: Fokusmedia.
- Prijodarminto, Soengeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Qasim, Aunusy Syarif. 1993. *Agama sebagai pegangan hidup*. Semarang: CV. Thoha Putra.
- Rasyid, Sulaiman. 1994. *Fiqh Islam*. Bandung: CV Sinar Baru Algensindo.
- Riduwan dan Sunarto. 2010. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sastropoetra, Santoso. 1998. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Schaefer, Charles. 1986. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Kesaint Blance.
- Shihab, Quraish. 2003. *Panduan Shalat Bersama Quraish Shihab*. Jakarta: Penerbit Republika.

- Soekanto, Soerjono. 1992. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: CV Rajawali.
- Subana, dkk. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukandy, Sjarief. 1996. *Terjemahan Bulughul Maram*. Bandung: PT. ALMA'ARIF.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1994. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: CV. Ghalia Indonesia.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, Oteng. 1985. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang. 1989. *Administrasi Pendidikan Malang*: IKIP Malang.
- Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah. 1992. *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Wafiroh, Nikmatul. 2007. *Pengaruh Motivasi Pelaksanaan Shalat Tahajud terhadap Ketenangan Jiwa Santri*. Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.
- Widagdho, Djoko, dkk. 1994. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, Syahminan. 2005. *Sudah Benarkah Shalatku?*. Jakarta: PPQS
- محمد علي الصابوني, 1999, تفسيرات الاحكام من القران الجزء الاول, Jakarta: Darrul Kitab Al-Islamiyah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email: psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : Mamluatul Mukaromah
NIM : 11110159
Judul : Korelasi Antara Sholat Lima Waktu Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang
Dosen Pembimbing : Drs. A. Zuhdi, M.Ag.

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	13 April 2015	BAB I, II dan III	
2.	20 April 2015	Revisi BAB I, II, III dan Angket	
3.	30 April 2015	Hasil Angket	
4.	05 Mei 2015	BAB IV	
5.	15 Mei 2015	Revisi BAB IV	
6.	21 Mei 2015	BAB V dan VI	
7.	9 Juni 2015	Revisi BAB V dan VI	
8.	16 Juni 2015	ACC Keseluruhan	

Malang, 16 Juni 2015

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

ANGKET SHOLAT LIMA WAKTU DAN KEDISIPLINAN

A. IDENTITAS

Nama :

Kelas :

B. PETUNJUK

1. Dimohon kepada siswa agar mengisi semua pernyataan dengan memberikan tanda (√) pada setiap jawaban yang anda pilih.
2. Dibawah ini terdapat pernyataan-pernyataan yang memiliki 5 Pilihan jawaban dan 5 kategori skor, yaitu:
 - a. Sangat Sering (SS) = 5
 - b. Sering (S) = 4
 - c. Kadang-Kadang (KK) = 3
 - d. Jarang (JR) = 2
 - e. Tidak Pernah (TP) = 1
3. **Jawablah semua pernyataan ini menurut pendapat dan sikap anda sendiri!.**

SELAMAT MENGERJAKAN

A. Sholat Lima Waktu

No	Pernyataan	SS	S	KK	JR	TP
1	Siswa melaksanakan sholat Dzuhur pada awal waktu					
2	Siswa melaksanakan sholat Ashar pada awal waktu					
3	Siswa melaksanakan sholat Maghrib pada awal waktu					
4	Siswa melaksanakan sholat Isya' pada awal waktu					
5	Siswa melaksanakan sholat Shubuh pada awal waktu					
6	Setiap hari siswa melaksanakan sholat Dzuhur					
7	Setiap hari siswa melaksanakan sholat Ashar					
8	Setiap hari siswa melaksanakan sholat Maghrib					

9	Setiap hari siswa melaksanakan sholat Isya'					
10	Setiap hari siswa melaksanakan sholat Shubuh					
11	Siswa segera datang ke masjid atau mushola ketika suara Adzan dikumandangkan					
12	Siswa melaksanakan sholat lima waktu dalam sehari tanpa disuruh atau diperintah oleh orang tua					

B. Kedisiplinan

No	Pernyataan	SS	S	KK	JR	TP
1	Siswa selalu masuk dan pulang sekolah tepat waktu sesuai jadwal					
2	Siswa selalu berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran di sekolah					
3	Siswa selalu menyelesaikan tugas yang telah diberikan sekolah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.					
4	Siswa selalu memakai seragam (pakaian sekolah) sesuai dengan ketentuan.					
5	Siswa tidak memakai make up berlebihan (sederhana dan secukupnya)					
6	Siswa selalu menjaga kebersihan sekolah					
7	Siswa membudayakan antri dalam mengikuti dalam berbagai kegiatan sekolah					

8	Siswa menjaga suasana ketenangan belajar di lingkungan sekolah (Kelas, perpustakaan, dll)					
9	Siswa menaati jadwal kegiatan sekolah					
10	Siswa membawa buku pelajaran pada jam pelajaran.					
11	Siswa sopan & santun dalam pergaulan sehari-hari di sekolah.					
12	siswa menggunakan keterangan orang tua/ wali ketika berhalangan hadir /tidak masuk sekolah					
13	Siswa mengikuti sholat berjama'ah (dhuha dan dzuhur)					
14	Siswa selalu menaati peraturan atau tata tertib sekolah					
15	Siswa tidak membawa HP ketika di sekolah					
16	Siswa tidak pernah dikenakan sanksi di sekolah					
17	Siswa tidak mendapatkan pemanggilan orangtua dari sekolah karena melanggar tata tertib sekolah					
18	Siswa tidak berkelahi di dalam sekolah maupun di luar sekolah					

TERIMA KASIH ^_^

DATA GURU dan KARYAWAN

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. SAMA'I M Ag	KEPALA MADRASAH
2	CHAFIDZ MUSLEM, S.Pd	Guru IPA /
		Waka Kurikulum
3	Dra. SULISTINI	Guru
		Bhs. Inggris
4	Dra. MUDAIYAH	Guru
		Matematika
5	HELLEN, S.Pd	Guru
		Matematika
6	Dra. SITI HALIMAH	Guru
		Aqidah Akhlaq
7	FATONAH S., S.PdI	Guru
		Qur'an Hadits
8	ESTI RETNO W., S.Pd	Guru
		Bhs Indonesia
9	M. ZAINUDDIN, S.S	Guru
		Bhs Inggris
10	HERY JOKO P., S.Pd	Guru Olahraga
11	TRI MUHANDOKO, S.Si	Waka Kesiswaan/
		Guru IPA
12	DYAH YUNIAR R., S.Pd	Guru
		IPS
13	ARI SUSUJATI, S.Pd	Guru
		Bimb Penyuluh.
14	ALI SHODIKIN, SPd	Guru
		Bhs Indonesia
15	RETNO ANDRI WIJAYANTI, S.Pd.	Guru
		Bimb Penyuluh.

16	THOHA MASHUDI, S.Pd	Guru
		Bimb Penyuluh.
17	WAHYUDI DJOKO R	Kepala
		T.U.
18	KURDIANTORO, S.Pd	Waka SarPras /
		Guru PPKn
19	SITI AINI RIFAIDAH, S.Pd	Guru
		PPKn
20	SITI KIFAYATUL, S.Pd	Guru
		Aqidah Akhlaq
21	AINUR RIDWAN, S.Pd	Guru
		Matematika
22	TATIK WIDYAWATI, S.Pd	Guru
		IPS
23	HISBULLOH MUHTAR S Ag	Guru Bhs Arab
		Waka Humas
24	MISLIA, S.Pd	Guru
		Bhs.Indonesia
25	IDATUL FITRIYAH, S.S	Guru
		Bhs.Ingggris
26	MUGHNI FATHONI, S.Ag	Guru
		Bhs. Arab
27	LULUK ROIFAH S.Pd	Guru
		IPS
28	SAIFUL ANWAR	Guru TIK /
		Bendahara
29	SITI NUR FAUZIAH, S.PdI	Guru
		SKI
30	MOH. NURYASIN	Pegawai /
		Operator
31	SAIFUL GHOZI	Pegawai
		Administrasi

32	JUPRI	Pegawai
		Administrasi
33	ABDUL ROHMAN	Pegawai
		Administrasi



KEADAAN SARANA PRASARANA

DI MTs Negeri TUMPANG-MALANG

No	Nama	Jumlah	Ket
1	Tanah Bangunan Pendidikan Dan Latihan	6,697	Baik
2	Mesin Ketik Manual Standard (14-16 Inchi)	1	Baik
3	Lemari Kayu	11	Baik
4	Rak Besi	2	Baik
5	Filing Cabinet Besi	2	Baik
6	Papan Visual/Papan Nama	1	Baik
7	Globe	10	Baik
8	Megashow	1	Baik
9	Meja Kerja Kayu	194	Baik
10	Kursi Besi/Metal	2	Baik
11	Kursi Kayu	357	Baik
12	Rice Cooker (Alat Dapur)	1	Baik
13	Televisi	3	Baik
14	Video Cassette	1	Baik
15	Tape Recorder (Alat Rumah Tangga Lainnya)	2	Baik
16	Lambang Garuda Pancasila	10	Baik
17	Gambar Presiden/Wakil Presiden	10	Baik
18	Mimbar/Podium	1	Baik
19	Audio Tape Reel Recorder	1	Baik
20	Alat Laboratorium Pendidikan Lainnya	3	Baik
21	P.C Unit	12	Baik
22	Lap Top	3	Baik
23	Printer (Peralatan Personal Komputer)	4	Baik
24	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	3	Baik
25	Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	9	Baik
26	Bangunan Gedung Perpustakaan Permanen	1	Baik
27	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Permanen	1	Baik
28	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Semi Permanaen	1	Baik
29	Instalasi Komputer	1	Baik
30	Monografi	48	Baik
31	Referensi	1	Baik